

<p>Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)</p> <p>Dalam melakukan kegiatan usaha sebagai <i>financial intermediary</i>, PT Bank CTBC Indonesia menyadari bahwa Bank akan selalu berhadapan dengan risiko yang melekat pada kegiatan bisnis maupun operasional. Oleh karena itu, Bank menerapkan sistem manajemen risiko secara terintegrasi yang mencakup seluruh aspek risiko yang dihadapi oleh Bank. Penerapan Manajemen Risiko PT Bank CTBC Indonesia mengacu pada pilar-pilar dan ketentuan yang tercantum dalam peraturan dan ketentuan Regulator meliputi Pengawasan Aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris; Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit risiko; Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan Sistem Pengendalian Internal yang menyeluruh yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank.</p> <p>Manajemen Risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha Bank. Oleh karena itu, Bank menerapkan Manajemen Risiko sebagai bagian integral dari strategi bisnis Bank untuk mempertahankan kesehatan keuangan dan integritas Bank serta memastikan aktivitas usaha yang dilakukan oleh Bank didukung oleh penerapan manajemen risiko yang memadai untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank.</p> <p>Bank tidak memiliki eksposur pada anak perusahaan.</p> <p>I. Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum</p> <p>Pengawasan Aktif dari Dewan Komisaris</p>	<p>Disclosure on the Bank's Risk Management Implementation (OVA)</p> <p>In conducting business activities as a financial intermediary, PT Bank CTBC Indonesia realized that Bank will always face with inherent risk on the business or operational activity. Therefore, Bank implements risk management system integratedly that covers all risk aspects face by the Bank. The implementation of risk management in Bank CTBC Indonesia refers to the pillars and regulation from Regulator included Active Oversight by the Directors and Board of Commissioners; Adequate Risk Management Policy and Procedures as well as risk limit setting; Adequacy of risk identification, measuring, monitoring, and control processes, as well as Risk Management Information System; and an Internal Control System that is comprehensive which tailored to the objectives, business objective, size and complexity of the business as well as the capacity of the Bank.</p> <p>Risk Management is a set of procedures and methodologies used to identify, measure, monitor, and control risk arising from Bank's business activities. Therefore, Bank implement Risk Management as an integral part of the Bank's business strategy to maintain Bank's financial soundness and integrity and also to ensure the business activities carried out by the Bank are supported by adequate risk management implementation to support the Bank's business growth.</p> <p>Bank does not has exposure on subsidiaries.</p> <p>I. General Risk Management Implementation</p> <p>Active Supervision from the Board of</p>
--	--

<p>dan Direksi</p> <p>Dewan Komisaris (BoC) dan Direksi bertanggungjawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko dan sistem pengendalian internal di Bank sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.</p> <p>Dewan Komisaris dan Direksi memahami Risiko-Risiko yang dihadapi Bank dengan baik. Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko (<i>Risk Monitoring Committee</i>) memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko yang ada telah memadai, memberikan rekomendasi atau pendapat secara profesional dan independen mengenai kecukupan dan pelaksanaan dari kebijakan manajemen risiko, tugas Komite Manajemen Risiko (<i>Risk Management Committee</i>) dan Grup Manajemen Risiko (<i>Risk Management Group</i>). Keanggotaan, ketentuan umum dan lainnya terkait Komite Pemantau Risiko (<i>Risk Monitoring Committee</i>) tercantum pada Piagam Komite Pemantau Risiko Bank. Direksi melalui Komite Manajemen Risiko menyusun dan menyempurnakan kebijakan, strategi, melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur mengenai penerapan manajemen risiko dan menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis, limit risiko dan profil risiko Bank dengan memperhitungkan dampak risiko terhadap kecukupan permodalan dan rencana kontinjensi guna mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal, dan lainnya.</p> <p>Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi akan terus ditingkatkan dalam memberikan arahan yang jelas mengenai tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko Bank, memastikan dan menyetujui kecukupan kebijakan dan limit, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif dengan mengembangkan budaya Manajemen Risiko di setiap tingkatan organisasi Bank termasuk</p>	<p>Commissioners and Directors</p> <p>Board of Commissioners (BoC) and Directors are responsible for the Bank's effectiveness of the Risk Management implementation and internal control system in accordance with the Bank's characteristics, complexity and risk profile.</p> <p>Board of Commissioners and Directors understand the Bank's risks well. Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee (RMoC) ensures that the existing risk management framework is adequate, provides professional or independent recommendations or opinions on the adequacy and implementation of risk management policies, tasks of the Risk Management Committee (RMC) and the Risk Management Group (RMG). Membership, general provisions and others related to the Risk Monitoring Committee are stated in the Bank's Risk Monitoring Committee Charter. The Directors through the RMC establish and complete the policies, strategies, conduct evaluation and give recommendation to the President Director regarding risk management implementation and determine matters related to the business decisions, risk limits and Bank risk profile by considering the risks impact to the capital adequacy and contingency plans to anticipate the abnormal conditions, and others.</p> <p>The active supervision of the Board of Commissioners and Directors will be continually enhanced in providing clear direction on Bank's risk appetite and risk tolerance, ensuring and approving the adequacy of policies and limits, actively monitoring and mitigating by developing a Risk Management culture in each level of the Bank's organization including Risk</p>
---	---

<p>budaya kesadaran Risiko, menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada masing-masing unit, dan memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko secara efektif.</p> <p>Bank mengadopsi 3 (tiga) Lini Pertahanan, dimana masing-masing saling bersinergi dalam menerapkan manajemen risiko.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lini Pertahanan Pertama, yaitu Pemilik Risiko, yang terdiri dari unit bisnis dan unit pendukung yang bertanggung jawab melakukan identifikasi dan mengelola risiko yang timbul dari kegiatan/ aktivitas bisnis sehari-hari sesuai dengan kebijakan, limit dan tingkat risiko yang berlaku. ▪ Lini Pertahanan Kedua, yang berfungsi sebagai pengawas risiko terdiri dari Grup Manajemen Risiko, Grup Kepatuhan dan komite-komite terkait, yang bertanggung-jawab menetapkan kebijakan, kerangka, tingkat risiko yang akan diambil dan limit risiko. Pengawas risiko juga bertanggung jawab untuk melakukan kaji ulang atau pemantauan terhadap profil risiko Bank. ▪ Lini Pertahanan Ketiga, yang terdiri dari Departemen Audit Internal dan Audit Eksternal yang berfungsi melakukan audit berbasis risiko yang mencakup seluruh aspek organisasi guna memastikan manajemen risiko telah dilaksanakan secara efektif. <p>Struktur organisasi manajemen risiko Bank telah disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank dan fungsi Manajemen Risiko telah diterapkan secara independen, adanya pemisahan fungsi antara Grup Manajemen Risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi dan fungsi <i>internal control</i> (Satuan Kerja Audit Internal). Selain itu kompetensi dan integritas pimpinan dan personel dari masing-masing fungsi terus ditingkatkan, dengan</p>	<p>awareness culture, assign clearly duties and responsibilities to each unit, and ensure the adequacy of the quantity and quality of Human Resources to support the effectiveness of the Risk Management implementation.</p> <p>The Bank adopts 3 (three) Lines of Defense, each of which is in synergy with the risk management implementation.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ First Lines of Defense, which is Risk Owners, which are consist of business units and supporting units responsible for identifying and managing risks arising from day-to-day business activities in accordance with prevailing policies, limits and risk levels. ▪ Second Lines of Defense, which functions as risk controller, consists of Risk Management Group, Compliance Group and related committees, that responsible for establishing policies, frameworks, level of risk to be taken and risk limits. The risk controller is also responsible for reviewing or monitoring the Bank's risk profile. ▪ Third Lines of Defense, which consists of the Internal Audit Department and External Audit that performs a risk-based audit covering all aspects of the organization to ensure that risk management has been effectively implemented. <p>The Bank's risk management organization structure has been adjusted to the Bank's size and complexity business activities and the Risk Management function has been conducted independently, the segregation of duties between Risk Management Group and Business Units in conducting and completing transactions and internal control functions (Internal Audit Working Unit). In addition, the competence and integrity of the leadership and personnel of each function</p>
---	--

<p>memperhatikan faktor-faktor seperti pengetahuan, pengalaman/rekam jejak dan kemampuan yang memadai di bidang Manajemen Risiko melalui program pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan termasuk pemenuhan kewajiban sertifikasi keahlian dibidang manajemen risiko guna menjamin efektivitas proses Manajemen Risiko dalam memahami faktor-faktor risiko yang relevan dan kondisi pasar yang mempengaruhi produk/aktivitas Bank, serta kemampuan mengestimasi dampak dari perubahan faktor-faktor tersebut terhadap kelangsungan usaha Bank.</p> <p>Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Kebijakan, prosedur, manual manajemen risiko memuat secara jelas mengenai akuntabilitas, tingkat delegasi wewenang yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas produk, pengalaman dan keahlian personil yang bersangkutan, dan memperhatikan dengan baik sisi operasional, bisnis serta tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.</p> <p>Kebijakan, prosedur, manual, penetapan limit dan kewenangan akan dikaji ulang secara berkala mengikuti strategi bisnis, <i>risk appetite</i> Bank, karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha, kondisi terkini, dan peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktek perbankan yang sehat.</p> <p>Penetapan limit memperhatikan kecukupan modal Bank dalam menyerap eksposur Risiko atau kerugian yang terjadi, pengalaman kerugian historis, keterampilan sumber daya manusia, tingkat risiko yang akan diambil, toleransi risiko, dan kepatuhan terhadap ketentuan internal dan eksternal yang berlaku. Limit dikomunikasikan dengan baik kepada setiap pihak yang terkait termasuk jika terjadi</p>	<p>continue to be improved, taking into account factors such as knowledge, experience/ track record and adequate capability in the Risk Management scope through continuous education and training programs including fulfillment of obligation to certify expertise in risk management to ensure the effectiveness of the Risk Management process in understand the relevant risk factors and market conditions affecting the Bank's products / activities, as well as the ability to estimate the impact of changes in those factors to the going concern of the Bank's business.</p> <p>Adequate Policies, Procedures, and Limits Establishment Risk management policies, procedures, manuals clearly state the accountability, delegations of authority in line with the characteristics and complexity of the products, experience and expertise of the personnel, and refer both operational, business also risk appetite and risk tolerance that might be occurred in the working unit.</p> <p>Policies, procedures, manuals, limits establishment and delegation of authorities are regularly reviewed following the business strategy, Bank's risk appetite, the nature and complexity of business activities, current conditions, and regulations stated by the authority and/or sound banking practices.</p> <p>Establishment the limit concerns on the adequacy of Bank's capital in absorbing risks exposure or losses that might be incurred, historical loss experience, human resource skills, risk appetite and risk tolerance, and compliance accordance with the prevailing internal and external regulations. Limits are well communicated to each related party including if there is any</p>
--	---

<p>perubahan. Setiap permintaan untuk kenaikan limit harus disertai dengan alasan bisnis, strategi, dan/atau antisipasi keuntungan. Pelampauan limit tidak diperkenankan namun apabila terjadi pelampauan limit, Bank telah memiliki mekanisme persetujuan yang tertuang dalam kebijakan. Setiap pengecualian dan atau penyesuaian terhadap peraturan yang berlaku harus mendapatkan persetujuan tertulis dari pejabat berwenang.</p> <p>Selain itu, Bank telah memiliki Kebijakan Pengelolaan Kelangsungan Bisnis (<i>Business Continuity Management</i>) dan Prosedur Rencana Kelangsungan Bisnis (<i>Business Continuity Plan</i>) atas kemungkinan kondisi darurat, sehingga kelangsungan usaha Bank dapat dipertahankan. Kebijakan dan Prosedur ini akan dilakukan kaji ulang, pengujian dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas rencana kelangsungan bisnis yang telah disusun dan didokumentasikan secara memadai serta dikomunikasikan kepada seluruh unit kerja. Bank mendorong terciptanya budaya kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan ketentuan lainnya yang berlaku.</p> <p>Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Bank melakukan identifikasi risiko secara proaktif mencakup seluruh aktivitas bisnis Bank termasuk yang berasal dari produk baru dan kegiatan baru sebelum diperkenalkan atau dijalankan.</p> <p>Selanjutnya, Bank melakukan pengukuran risiko secara berkala sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha. Metode pengukuran risiko dapat dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif berdasarkan metode yang ditetapkan oleh otoritas dalam rangka penilaian risiko dan perhitungan modal maupun berdasarkan</p>	<p>changes. Any request for an increasing limit must be supported by business reasons, strategies, and/or anticipated profit. Limit breach is not allowed but in case of the limit breach, the Bank already has an approval mechanism that stated in the Policy. Any exception and/or adjustments to the prevailing regulations shall have the written approval from the authorized officer.</p> <p>Furthermore, the Bank already has a Business Continuity Management (BCM) Policy and Business Continuity Plan (BCP) Procedure for any probability of emergency condition, in order the Bank's business continuity could be maintained. These Policy and Procedure will be subject to periodic review, testing and evaluation to ensure the effectiveness of the Business Continuity Plan has been properly prepared and documented, and communicated to all units. The Bank encourages creating the compliance culture to the prevailing policies, procedures and other provisions.</p> <p>Process of Identification, Measurement, Monitor, and Risk Control, as well as Risk Management Information System Bank proactively identifies risks covering all Bank business activities including from new products and new activities prior to introduce or live.</p> <p>Furthermore, the Bank conducts periodic risk measurement in accordance with the characteristics and complexity of the business activities. Measuring risk method could be conducted quantitatively and/or qualitatively based on methods established by the authority in order to assess the risk and capital calculation and also based on</p>
--	---

<p>metode yang dikembangkan sendiri oleh Bank sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha. Bank secara berkala menerapkan Proses Penilaian Kecukupan Modal Secara Internal (<i>Internal Capital Adequacy Assessment Process / ICAAP</i>) yang mencakup perhitungan Modal Minimum sesuai Profil Risiko Bank yang bertujuan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang timbul dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang telah memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional, dan juga untuk mengantisipasi potensi kerugian pada masa mendatang dari risiko-risiko yang belum sepenuhnya diperhitungkan dalam ATMR. Selain itu, penerapan ICAAP juga mencakup skenario dampak <i>stress testing</i> terhadap pendapatan dan modal Bank.</p> <p><i>Stress testing</i> secara berkala dilakukan untuk melengkapi sistem pengukuran risiko dengan cara mengestimasi potensi kerugian Bank pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna mengukur sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank, termasuk melakukan uji ketahanan terhadap potensi penurunan kualitas kredit yang direstrukturisasi akibat dampak penyebaran <i>corona virus disease</i> 2019 (COVID-19) dan menilai dampaknya terhadap permodalan dan likuiditas Bank, sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai guna mengantisipasi potensi risiko atau kerugian tersebut. Bank secara berkala juga melakukan validasi atau kaji ulang atas metodologi pengukuran yang digunakan.</p> <p>Laporan hasil pemantauan dan penilaian risiko disajikan secara berkala dan disampaikan kepada manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan rencana tindakan yang diperlukan.</p>	<p>method that developed by the Bank in accordance with the characteristics and complexity of business activities. Bank periodically implement Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) which include the calculation of the Minimum Capital according to Bank's Risk Profile which aims to anticipate potential losses arising from Risk Weighted Assets (RWA) which has taken into account Credit Risk, Market Risk, and Operational Risk, and also to anticipate potential future losses from risks that have not been fully calculated in the RWA. In addition, impementation of ICAAP also includes the scenario of stress testing impact on the Bank's income and capital.</p> <p>Stress testing is periodically performed to complement the risk measurement system by estimating the Bank's potential losses on abnormal market conditions using certain scenarios in order to assess Bank's performance sensitivity while risk factor changes and to identify the significant impacts to the Bank's portfolio, include perform the stress testing to quality downgrading possibility of restructured credit due to impact of corona virus disease 2019 (COVID-19) pandemic and the its impact to Bank's liquidity and capital, furthermore the Bank could develop the appropriate strategies to anticipate the potential risks or losses. Bank also in periodically validate or review the measurement methodology.</p> <p>The risk monitoring and assessment results report is presented periodically and submitted to management in order to mitigate risk and requirement action plans.</p>
---	---

<p>Group Manajemen Risiko dibentuk untuk mendukung proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan risiko pada produk dan/atau aktivitas Bank dengan menjalankan fungsinya sebagai mitra bisnis dalam memberikan rekomendasi dan/atau masukan yang sesuai guna memperkuat penerapan manajemen risiko Bank. Dalam menjalankan fungsinya sebagai mitra bisnis, Grup Manajemen Risiko memiliki strategi yang digunakan sebagai inisiatif utama (<i>key initiatives</i>) sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan Budaya Sadar Risiko <p>Bertujuan untuk mendorong pemilik risiko meningkatkan pemahaman dan kesadaran budaya risiko di semua tingkat organisasi Bank. Penerapan budaya sadar risiko dilakukan dengan cara mengembangkan, memperdalam kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia Bank melalui pendidikan berkelanjutan dan program kesadaran budaya manajemen risiko antara lain melalui serangkaian pelatihan, sosialisasi, penyegaran, <i>email</i>, melanjutkan dialog konstruktif dengan Unit Bisnis dan Unit Pendukung, terus meningkatkan fungsi DORO (<i>Dedicated Operational Risk Officers</i>) untuk membantu dalam meminimalkan risiko Operasional.</p> 2. Informasi Risiko yang Efektif <p>Memantau dan memberikan informasi secara berkelanjutan kepada para pengambil keputusan untuk membantu mereka mengelola risiko utama dan melindungi kepentingan para <i>stakeholder</i> dan pemegang saham Bank sesuai dengan karakteristik, kompleksitas kegiatan usaha dan profil risiko Bank.</p> 3. Kebijakan, Prosedur, Penetapan Limit dan Kaji Ulang <p>Kebijakan, prosedur dan limit Manajemen Risiko dibuat dan disempurnakan sesuai</p> 	<p>Risk Management Group is established to support the process of identifying, measuring, monitoring, controlling and reporting risks on Bank's products and/or activities by performing its function as a business partner in providing recommendations and/or appropriate inputs to strengthen the implementation of risk management in the Bank. In performing its function as a business partner, Risk Management Group has a strategy that is used as key initiatives as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Implementation of Risk Awareness Culture <p>The aim is to encourage risk owners increase the understanding and awareness of risk culture at all Bank organization levels. The implementation of risk awareness is conducted by improve the Bank's human resources capacity and competence, through sustainable education and risk management awareness culture programs, such as training programs, socialization, refreshment, email, continuing constructive dialogue with Business Unit and Supporting Unit, improvement DORO (Dedicated Operational Risk Officers) in order to minimize Operational risks.</p> 2. Effective Risk Information <p>Monitor and provide sustainably information to support decision makers in managing key risks and protect the Bank's stakeholder and shareholders interests according to the characteristics, complexity of the Bank's business activities and risk profile.</p> 3. Policies, Procedures, Limit Establishment and Review <p>Risk Management policies, procedures and limits are established and improved</p>
---	--

<p>dengan <i>risk appetite</i>, strategi bisnis, kompleksitas kegiatan usaha dan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas dan/atau praktik perbankan yang sehat.</p> <p>4. Penilaian Risiko / Simulasi / <i>Stress testing</i>, dan Pelaporan Penerapan dilakukan melalui kerangka kerja manajemen risiko dan komunikasi risiko dengan tujuan untuk menganalisis potensi kerugian yang mungkin dan/atau akan terjadi dengan menggunakan kombinasi penilaian informasi kuantitatif dan kualitatif mengenai kondisi, proses yang mendasarinya dan menilai dampaknya terhadap permodalan dan likuiditas Bank, serta memberikan masukan dan/atau rekomendasi.</p> <p>5. Pemantauan secara Aktif dan Pengendalian Internal Dalam pemantauan hasil penilaian risiko, Bank telah membentuk unit independen dari pihak yang melakukan transaksi untuk memantau dan menganalisis tingkat dan kecenderungan risiko. Laporan hasil pemantauan disajikan secara berkala dan disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan rencana tindakan yang diperlukan. Selain itu, efektivitas penerapan manajemen risiko juga didukung oleh pengendalian risiko dengan mempertimbangkan hasil pengukuran dan pemantauan risiko.</p> <p>Selain itu, Bank telah menyiapkan sistem dan prosedur <i>back-up</i> yang memadai untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan dan pengendalian risiko, pengecekan serta melakukan penilaian kembali secara berkala terhadap sistem <i>back-up</i> tersebut.</p> <p>Sistem Pengendalian Internal Bank telah menerapkan sistem pengendalian intern secara efektif dalam penerapan manajemen risiko antara lain dengan mengacu</p>	<p>in accordance with the risk appetite, business strategy, business complexity and regulations established by the authority and/or banking sound practices.</p> <p>4. Risk Assessment / Simulation / Stress Testing, and Reporting The implementation are conducted through risk management framework and risk communication with purpose to analyze any potential losses that might be/ will be occurred by using a combination assessment of quantitative and qualitative information concerning conditions, underlying process and assessing the impact to Bank's capital and liquidity and also providing input and/or recommendations.</p> <p>5. Active Monitoring and Internal Control In monitoring the risk assessment result, Bank has established an independent unit of the parties who conduct a transaction to monitor and analyze the risk levels and trends. Report monitoring results are presented on a regular basis and communicated to management in order to mitigate risk and any required action plan. In addition, the effectiveness of risk management is also supported by risk control by considering to the results of measurement and monitoring the risk.</p> <p>In addition, Bank has prepared adequate back-up systems and procedures to prevent any disruptions in the process of monitoring and controlling risks, checking and periodic re-assessment of the back-up system.</p> <p>Internal Control Systems The Bank has implemented an effective internal control system in the risk management implementation, such as refer</p>
---	---

<p>kepada kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan limit yang telah ditetapkan dan peraturan yang ditetapkan Otoritas, dengan menetapkan wewenang dan tanggung jawab untuk pemantauan kebijakan, prosedur dan kepatuhan limit guna memastikan kecukupan prosedur dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. Bank telah membentuk mekanisme pelaporan yang jelas dan pemisahan fungsi satuan kerja operasional dari satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian. Prinsip empat mata/ <i>four eyes principle</i>) diterapkan oleh Bank secara memadai dan konsisten.</p> <p>Selain itu, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani, memantau dan mengendalikan risiko secara lebih spesifik, antara lain Komite Kredit (<i>Credit Committee</i>), Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite Eksekutif (EXCO), dan <i>Asset and Liability Committee</i> (ALCO).</p> <p>Satuan Kerja Audit Internal dan Auditor Eksternal sebagai pihak independen akan melakukan kaji ulang dan evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh <i>risk taking unit</i>, unit pendukung dan Grup Manajemen Risiko secara berkala guna memastikan sistem pengendalian internal Bank handal dan efektif. Hasil kajian disampaikan kepada Dewan Komisaris, Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan dan Komite Audit sebagai masukan dalam meningkatkan kerangka kerja dan penerapan Manajemen Risiko. Tindakan perbaikan berdasarkan temuan audit internal atau eksternal akan dipantau oleh Satuan Kerja Audit Internal dan temuan Audit yang belum ditindaklanjuti akan diinformasikan kepada Direksi untuk pengambilan tindakan yang diperlukan.</p>	<p>to the compliance of the prevailing policies, procedures and limits and regulations of the Authority, by establishing the authority and responsibility in monitoring the policies, procedures and compliance the limits in order to ensure the adequacy of procedures comply with prevailing rules and regulations. The Bank has established a clear reporting mechanism and separation functions of the operational unit with the function which conducted function control. Four eyes principle is applied adequately and consistently by the Bank.</p> <p>In addition, the Bank has established several other committees to handle, monitor and control risk more specifically, including the Credit Committee (CC), Credit Policy Committee (CPC), Executive Committee (EXCO), and Asset and Liability Committee (ALCO).</p> <p>Internal Audit Working Unit and External Audit as an independent party will review and evaluate the implementation of risk management conducted by risk taking units, supporting units and Risk Management Group in regularly to ensure the Bank's internal control system is reliable and effective. The review results shall be submitted to the Board of Commissioners, President Director, Compliance Director, and Audit Committee as inputs in improving the framework and implementation of Risk Management. Improvement actions based on internal or external audit findings will be monitored by the Internal Audit Unit and audit findings that have not been acted upon will be notified to the Directors to take the necessary action.</p>
---	---

<p>II. Pengungkapan Kualitatif Umum Manajemen Risiko pada Masing-masing Risiko</p> <p>Dalam penerapan manajemen risiko, Bank telah menerapkan 8 (delapan) jenis manajemen risiko seperti di bawah ini:</p> <p>1. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Kredit</p> <p>Risiko Kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank.</p> <p>Termasuk dalam Risiko Kredit yaitu risiko kredit akibat kegagalan debitur, terkonsentrasinya penyediaan dana, kegagalan pihak lawan, kegagalan <i>settlement</i> dan <i>country risk</i>.</p> <p>Risiko Kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank seperti pemberian kredit serta instrumen keuangan seperti surat berharga, akseptasi, transaksi antar Bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif, serta kewajiban komitmen dan kontinjensi.</p> <p>Tujuan utama manajemen Risiko Kredit adalah untuk memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana Bank tidak terekspos pada Risiko Kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada Bank.</p> <p>Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kredit</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dalam melakukan identifikasi Risiko Kredit, baik secara individual maupun portofolio, Bank mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Risiko Kredit seperti kemungkinan perubahan kondisi ekonomi, penilaian eksposur risiko kredit dalam kondisi tertekan, hasil penilaian kualitas kredit berdasarkan analisa terhadap prospek usaha, 	<p>II. General Qualitative Disclosure of Risk Management Implementation for Each Type of Risk</p> <p>In risk management implementation, Bank has implemented 8 (eight) types of risk management as below:</p> <p>1. General Qualitative Disclosure of Credit Risk</p> <p>Credit Risk is the risk caused by the failure of debtor and/or other parties in fulfilling the obligation to the Bank.</p> <p>Included in Credit Risk is credit risk due to debtor failure, concentrated funding, counterparty failure, settlement failure and country risk.</p> <p>Credit Risk can be caused by various Bank business activities such as lending, as well as financial instrument such as securities, acceptances, interbank transactions, trade finance transactions, foreign exchange and derivatives transactions, as well as liability from contingency and commitments.</p> <p>The main purpose of Credit Risk management is to ensure that the Bank's provision of fund is not exposed to the Credit Risk which can cause disadvantages to the Bank.</p> <p>Credit Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ In doing the Credit Risk identification, whether individually or portfolio, Bank concerns on the factors which can affect Credit Risk level is needed to be considered, such as the possibility of economy condition changes, the credit risk exposure assessment in a stressed condition, the credit quality assessment based on the analysis towards the business
---	--

<p>kinerja keuangan, dan kemampuan membayar debitor. Untuk Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (<i>counterparty credit risk</i>), identifikasi dilakukan dengan mempertimbangkan kelayakan kredit dari pihak lawan, serta memperhitungkan Risiko Kredit baik <i>settlement</i> maupun <i>pre-settlement</i>. Untuk kegiatan treasury dan investasi, penilaian risiko kredit juga memperhatikan jenis transaksi, karakteristik instrumen, dan likuiditas pasar serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi risiko kredit. Bank juga mengidentifikasi penyebab Risiko Konsentrasi Kredit akibat faktor idiosinkratik (faktor yang secara spesifik terkait pada masing-masing debitor) dan faktor sistematis (faktor-faktor ekonomi makro dan faktor keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja dan atau kondisi pasar).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bank memiliki sistem dan prosedur tertulis untuk melakukan pengukuran risiko kredit. Bank menggunakan teknik pengukuran risiko kredit dengan pendekatan pemeringkatan internal (<i>internal rating</i> dan <i>scorecard</i>) dalam pemberian kredit. Pemeringkatan internal bertujuan untuk mendukung proses pengambilan keputusan kredit dan melengkapi proses analisis kredit dalam menilai kelayakan kredit debitor dan tingkat kegagalan pihak lawan (<i>counterparty credit risk</i>). ▪ Bank mengembangkan dan menerapkan sistem informasi dan prosedur yang memadai untuk memantau konsentrasi dan kondisi setiap debitor atau pihak lawan terhadap seluruh portofolio kredit Bank, yang sejalan dengan karakteristik, ukuran, dan kompleksitas portofolio Bank. Proses pemantauan mampu untuk mengidentifikasi aset bermasalah ataupun transaksi lainnya untuk memastikan bahwa aset yang bermasalah tersebut mendapat perhatian yang lebih, termasuk tindakan penyelamatan serta pembentukan cadangan 	<p>prospect, financial performance, and the ability to pay the debtors. Credit Risk due to counterparty risk, identification is performed by considering the creditworthiness of counterparty, as well as Credit Risk both settlement and pre-settlement. For the treasury and investment activity, credit risk assessment also pay attention to the type of transactions, characteristics of instruments, and market liquidity as well as the other factors which can affect to the credit risk. Banks also identify the causes of the Credit Concentration Risk due to the idiosyncratic factors (factors that are specifically related to each debtor) and the systematic factors (economy factors and financial factors which may influence the performance and or the market condition).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Banks own the written system and procedures to perform Credit Risk measurement. Bank uses credit risk measurement technique using internal rating and scorecard approach in lending. The internal rating system implementation aim to support the credit decision making process and complement the credit analysis process in assessing the creditworthiness dan counterparty credit risk. ▪ The Bank develops and implements adequate system information and procedure to monitor the concentration and the condition of each borrower or counterparty from overall Bank's credit portfolio, that in line with the characteristic, size and the complexity of Bank's portfolio. Monitoring process is able to identify non-performing asset or other transaction to ensure non performing asset get more attention, included remedial action and adequate provision establishment.
---	---

<p>yang cukup.</p> <p>Dalam pelaksanaan pemantauan eksposur risiko kredit, Grup Manajemen Risiko melakukan pemantauan secara berkala dan menyampaikan perkembangan risiko kredit termasuk pelampauan limit, penyebab dan tindak lanjut kepada Komite Manajemen Risiko (RMC), Direksi, Komite Pemantau Risiko (RMoC), dan Dewan Komisaris.</p> <p>Pengelolaan Kredit dan Pengelolaan Aset Khusus</p> <p>Bank mengklasifikasikan portofolio kredit berdasarkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit yang berasal dari sumber pendapatan debitur. Setiap akun kredit dikategorikan sebagai "Lancar", "Dalam Perhatian Khusus", "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet" sesuai dengan peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku. Peningkatan dan penurunan kolektabilitas harus didukung oleh penilaian kredit berdasarkan kemampuan bayar, arus kas dan kondisi keuangan debitur.</p> <p>Penurunan Nilai</p> <p>Penurunan nilai untuk aset keuangan yang dinilai dengan biaya amortisasi dimana menurut definisi merupakan perbedaan jumlah antara nilai aset tercatat dan <i>Present Value</i> (PV) dari perkiraan arus kas didiskonto dengan suku bunga efektif awal, dimana nilai tercatat adalah jumlah aset yang diakui di neraca keuangan setelah dikurangi amortisasi biaya dan provisi. Semua instrumen derivatif harus diukur pada nilai wajar dengan memperhatikan <i>credit risk adjustment</i> dengan perubahan dalam laba atau rugi.</p> <p>Aset keuangan akan dipertimbangkan untuk penurunan nilai, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal</p>	<p>In the implementation of monitoring exposure to credit risk, Risk Management Group regularly monitors credit risk and deliver development including limit exceedances, the causes and action plan to Risk Management Committee (RMC), Directors, Risk Monitoring Committee (RMoC) and Board of Commissioners.</p> <p>Credit Management and Special Asset Management</p> <p>The Bank classifies its credit portfolios according to borrower's ability to repay the credit facility from their normal source of income. All borrowing accounts are categorized into "Current", "Special Mention", "Substandard", "Doubtful", and "Loss" in accordance to Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan regulation. Upgrading and downgrading of account collectability must be supported by a credit assessment on the repayment capability, cash flows and financial position of the borrowers.</p> <p>Impairment</p> <p>Impairment for financial assets measured at amortized cost by definition is the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the asset's original effective interest rate, whereby carrying amount is the amount at which an asset is recognized in the balance sheet after Net Amortization of fee and cost. All derivatives instruments have to be measured at fair value by taking into consideration of the credit risk adjustment with changes in profit or loss.</p> <p>Financial assets are considered impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after initial recognition (a "Loss Event"). The definition of "Loss Events" for</p>
--	--

<p>aset keuangan tersebut (“Peristiwa yang Merugikan”). Definisi dari “Peristiwa yang Merugikan” untuk Pinjaman dan Piutang Korporasi dijabarkan dimana ketika rekening tersebut telah diklasifikasikan ke dalam EW2, EW3, dan “Macet”. Penjelasan dari bukti objektif pada penurunan nilai adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanggal jatuh tempo dari pembayaran kembali pokok diperpanjang dimana kondisi keuangan debitur memburuk dan terdapat kemungkinan bahwa pokok pinjaman tidak dapat dibayarkan kembali sesuai jadwal. Meskipun debitur membayar bunga sesuai jadwal, tetapi <i>Relationship Manager</i> tidak setuju atau Pejabat <i>Credit Control</i> tidak merekomendasi untuk memperbaharui fasilitas dan hanya setuju atau merekomendasi dengan perpanjangan sementara dari tanggal jatuh tempo pokok pinjaman. ▪ Pembayaran kembali pokok dan bunga yang terlambat dan melewati akhir bulan pelaporan (termasuk dalam kolektabilitas 2 dan lebih buruk). <p>Definisi dari “Peristiwa yang Merugikan” atas Pinjaman dan Piutang kepada Lembaga Keuangan, <i>Amortized Cost</i> (AC), dan <i>Fair Value Through Other Comprehensive Income</i> (FVOCI), adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Indikasi Pertama pada ketidakmampuan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo pembayaran pada Pihak Lawan. Indikasi pertama pada ketidakmampuan membayar mengacu pada isyarat peringatan yang telah ditetapkan di dalam “<i>Financial Institution Policy</i>” dan “<i>Financial Institution Credit Application Procedure</i>”. ▪ Ratio Kecukupan Modal Bank (CAR) kurang dari tingkat minimum yang telah ditetapkan sesuai Peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan tentang Rasio Kecukupan Modal Bank (CAR). ▪ Tingkat Rasio <i>Netto Non-Performing Loan</i> 	<p>Corporate Loans and Receivables shall be when the account has been classified as EW2, EW3, and “Loss” The descriptions of objective evidence of impairment are as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Maturity date of principal repayment is extended, whereby the obligor’s financial condition deteriorated and it is possible that the principal cannot be repaid on schedule. Although the obligor makes its interest payment on schedule, but Relationship Manager does not agree or Credit Control Officer does not recommend renewing the facility and only agree or recommend on temporary extension of the principal maturity date. ▪ Principal repayment or Interest payment overdue passing the end of reporting month (collectability 2 and worse). <p>The definitions of “Loss Event” for Financial Institution Business Loans and Receivables, AC and FVOCI, are as following:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ First indication of default on its payment obligation at maturity to any of their counter-parties. The first indication of default refers to the warning signals stipulated under the “Financial Institution Policy” and “Financial Institution Credit Application Procedure”. ▪ The Bank’s individual Capital Adequacy Ratio (CAR) is less than the minimum level of Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan Regulation on Capital Adequacy Ratio (CAR). ▪ The Bank’s individual Net Non-
--	---

<p>(NPL) melebihi dari tingkat maksimum yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan mengenai Rasio <i>Netto Non-Performing Loan (NPL)</i>.</p> <p>Bank melakukan pendekatan untuk mengatur kriteria pada “Pinjaman dan Piutang” yang diberikan sebagai signifikan atau tidak signifikan yang ditentukan berdasarkan segmentasi pasar. Semua “Pinjaman dan Piutang” wajib diperlakukan sebagai signifikan terhadap Bank jika diklasifikasikan ke dalam kriteria segmentasi pasar berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peminjam dalam segmen “Usaha Kecil Menengah (SME)” dengan kriteria pendapatan pertahun dari 2 tahun terakhir mencapai kurang dari 15 Juta USD ($X < \text{USD}15\text{Juta}$) dan bukan merupakan perusahaan publik yang terdaftar; ▪ Peminjam pada segmen “<i>Middle Market dan Jumbo</i>” dengan kriteria pendapatan dalam 2 tahun terakhir sama atau lebih dari 15 Juta USD ($X \geq 15 \text{Juta USD}$) dan total aset dalam 2 tahun terakhir sama dengan atau lebih dari 150 Juta USD ($X \geq 150 \text{Juta USD}$) atau merupakan perusahaan publik yang terdaftar; ▪ Nasabah yang diklasifikasikan ke dalam Lembaga Keuangan. <p>Semua “Pinjaman dan Piutang” yang tidak jatuh dalam kriteria dari segmentasi pasar diatas harus dianggap sebagai “Tidak Signifikan” terhadap Bank.</p> <p>Penurunan Nilai Individu Semua “Pinjaman dan Piutang Korporasi” yang sudah di kelompokkan ke dalam kolektabilitas BI 2 – 5 atau fasilitas yang sudah di restrukturisasi, wajib di tetapkan secara individu dengan menggunakan Format Analisa Penilaian Individu. Penurunan nilai untuk “Pinjaman dan Piutang kepada Korporasi” yang mengalami kerugian secara</p>	<p>Performing Loan (NPL) ratio is more than the maximum level of Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan regulation on Net Non-Performing Loan (NPL) ratio.</p> <p>The Bank uses approach to set the criteria to constitute the “Loans and Receivables” that are given as significant or insignificant determined based upon the market segmentations. All “Loans and Receivables” shall be treated as significant to the Bank if they are classified under the following criteria of market segmentations:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Borrower in “Small Medium Enterprises (SME)” segment with criteria has annual revenues in any of the past 2 years below USD15 Mio ($X < \text{USD} 15 \text{Mio}$) and is not public listed; ▪ Borrower in “Middle Market and Jumbo” segment with criterias revenues in the past 2 years are equal to and above USD 15 Mio ($X \geq \text{USD} 15 \text{mio}$) and Total Asset in the past 2 years is equal to or above USD 150 mio ($X \geq \text{USD} 150 \text{mio}$) or is not public listed company. ▪ Borrower that are classified as Financial Institutions. <p>All “Loans and Receivables” that do not fall into the above criteria of market segmentations shall then be treated as “Insignificant” to the Bank.</p> <p>Individual Impairment All of the “Corporate Loans and Receivables”, which have been classified under BI collectibility 2 – 5 or facility that has been restructured, shall be assess individually by using the Individual Assessment Analysis Template. The impairment for “Corporate Loans and Receivables” that are individually impaired is</p>
---	--

<p>individu wajib dinilai berdasarkan perbedaan jumlah antara nilai aset tercatat dan <i>Present Value</i> dari perkiraan arus kas. Tingkat suku bunga diskonto yang akan digunakan untuk menghitung nilai <i>Present Value</i> adalah suku bunga yang efektif.</p> <p>Penurunan Nilai Kolektif Bank mengimplementasikan metodologi Kerugian Kredit Ekspektasian agar memenuhi aturan sesuai Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 (atau secara global dikenal sebagai <i>International Financial Reporting Standard /IFRS 9</i>). <u>Metodologi dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian untuk penilaian kolektif portofolio Kredit Korporasi adalah sebagai berikut:</u></p> <p>Penurunan Nilai menurut PSAK 71 adalah kompleks dan memerlukan pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi manajemen, terutama untuk area berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi apakah risiko kredit dari suatu instrument telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, dan - Memasukkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (<i>forward looking</i>) dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian (ECL). - Mengalokasikan proporsi skenario terhadap perkiraan masa depan dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian (ECL). <p>Metodologi dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian untuk penilaian kolektif portofolio Kredit Korporasi adalah sebagai berikut:</p> <p>Kerugian Kredit Ekspektasian = <i>Probability of Default (PD) x (1 - Undiscounted Loss Given Default (LGD)) x Discount Rate) x Exposure at Default (EAD)</i></p> <p>Perhitungan PD untuk penurunan nilai</p>	<p>calculated based on the difference between the carrying amount and Present Value of the future cash flows. The discount rate used for calculating Present Value is the Effective Interest Rate (EIR).</p> <p>Collective Impairment Bank has implemented an Expected Credit Loss (ECL) methodology to comply with rules of <i>Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71</i> (or globally recognized as <i>International Financial Reporting Standard (IFRS) 9</i>). <u>The methodology in calculating the ECL for collective assessment of Corporate loans portfolio is as follow:</u></p> <p>The impairment requirement of PSAK 71 are complex and require management judgments, estimates, and assumptions, particularly in the following areas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Assessing whether the credit risk of an instrument has increased significantly since initial recognition, and - Incorporating forward looking information into the measurement of ECLs. - Allocate scenario portion for the forward looking on the calculation of expected credit loss (ECL). <p>The methodology in calculating the ECL for collective assessment of Corporate Banking portfolio is as follows:</p> <p>$ECL = Probability\ of\ Default \times (1 - Undiscounted\ Loss\ Given\ Default\ (LGD)) \times Discount\ Rate) \times Exposure\ at\ Default\ (EAD)$</p> <p>The calculation of PD for collective impairment</p>
--	--

<p>kolektif adalah menggunakan Matriks Perpindahan yang menggambarkan perkiraan kemungkinan dari seluruh migrasi pinjaman dari <i>bucket</i> yang satu ke <i>bucket</i> lainnya dimana risiko tidak hanya berasal dari kegagalan bayar (wanprestasi) tetapi juga dari perubahan terhadap nilai yang diakibatkan oleh naik turunnya <i>bucket</i>.</p> <p>Sesuai dengan PSAK 71 model ‘<i>expected credit loss</i>’, suatu kejadian kredit (atau “tanda” penurunan nilai) tidak terjadi sebelum suatu pinjaman diketahui bermasalah. Suatu entitas saat ini akan mengakui (minimum) 12 bulan <i>expected credit losses</i> atau <i>lifetime expected credit losses</i> apabila terjadi peningkatan yang signifikan atas risiko kredit (<i>Significant Increase in Credit Risk</i>) setelah pengakuan awal.</p> <p>Agar dapat menentukan perkiraan <i>Forward Looking</i>, informasi berikut dibutuhkan sebagai faktor penentu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Indikator Ekonomi Makro b) Tingkat Kegagalan Bayar / <i>Default Rate (DR)</i> c) <i>Adjusted Default Ratio</i> dan Penyesuaian <i>Forward Looking</i> d. PD Akhir <p>Bank juga telah mempertimbangkan multi-skenario untuk perhitungan PD terkait dengan indikator ekonomi makro, dimana Bank menghitung probabilitas PD pada saat ekonomi sedang <i>sluggish, transitional down, normal, transitional up</i>, dan <i>booming</i>.</p> <p>Di tahun 2021, Bank melakukan kaji ulang terhadap model Makro Ekonomi Bank dan menemukan bahwa model tersebut harus diubah. Bank telah menyelesaikan model ulang untuk makro ekonomi dan diimplementasikan di tahun 2021.</p> <p>Konsep <i>Loss Given Default (LGD)</i> adalah</p>	<p>is using Transition Matrix which describe to estimate the likelihood of the whole credit migration from one bucket to another bucket as risk would comes not only from default but also from changes in value due to the up or down of buckets.</p> <p>In accordance to PSAK 71/IFRS9 ‘expected credit loss’ model, a credit event (or impairment ‘trigger’) is no longer has to occur before credit losses are recognized. An entity will now always recognize (at a minimum) 12-month expected credit losses or lifetime expected credit losses if there is a significant increase in credit risk after initial recognition.</p> <p>In order to be able to determine the Forward Looking estimates the following information shall be required as the factors:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Macro Economic Indicators b) Default Rate (DR) c) Adjusted Default Ratio and Forward Looking Adjustment d) Final PD <p>Bank also considered multi-scenario for PD calculation related to macro economy indicators, whereas Bank calculate probability of PD when economy are <i>sluggish, transitional down, normal, transitional up</i>, and <i>booming</i>.</p> <p>In 2021, Bank conduct review towards Macro Economy model of the Bank and found out that the model needs to be revamped. Bank has completed re-modelling of the the macro economy and had been implemented in year 2021.</p> <p>The concept of Loss Given Default (LGD) is</p>
--	--

menggabungkan semua *recovery* dari proses penagihan menjadi *Loss Rate* yang akan mencerminkan biaya penagihan (*collection*) dan *Time Value* pada *Loss Rate*. Perhitungan *Recovery Rate* adalah sebagai berikut:

Recovery Rate Tahun I =

$$\frac{\text{Jumlah Recovery pada tahun Recovery tersebut dalam mata uang IDR}}{\text{Total EAD (Exposure at Default) dalam mata uang IDR}}$$

Perhitungan LGD adalah sebagai berikut

$$1 - \left(\frac{\text{Internal Recovery Rate for Recovery Year } i}{(1+\text{Discount Rate})^{-i}} + \frac{\text{Internal Recovery Rate for Recovery Year } i+1}{(1+\text{Discount Rate})^{-i+1}} + \dots + \frac{\text{Internal Recovery Rate for Recovery Year } j}{(1+\text{Discount Rate})^{-j}} \right)$$

Jika *Effective Interest Rate (EIR)* dan tingkat suku bunga kontraktual “Null” maka tingkat Suku Bunga Tertimbang untuk sisa hutang adalah berdasarkan ORR kelompok peminjam dan mata uang yang digunakan.

EAD *On-Balance Sheet* akan dihitung berdasarkan Pokok + Bunga (P+I), namun untuk EAD *Off-Balance Sheet* dihitung dengan menggunakan *credit conversion factors (CCF)* yang berlaku pada *Risk Weighted Asset (RWA)* sesuai peraturan OJK terkait dengan RWA - *Standardized Approach* mengenai persentase perhitungan RWA untuk instrumen keuangan kecuali untuk fasilitas yang diputuskan oleh Manajemen untuk dapat menggunakan CCF yang lain.

Metodologi dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian untuk penilaian kolektif portofolio Kredit Ritel adalah sebagai berikut:

$$\text{Kerugian Kredit Ekspektasian} = \text{Probability of Default (PD)} \times \text{Loss Given Default (LGD)} \times \text{Exposure at Default (EAD)}$$

PD didefinisikan sebagai tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. Metode perhitungan *Probability of Default (PD)* untuk setiap kelompok pinjaman dipilih

incorporating all recoveries from a completed collection process into loss rate which would reflect the collection cost and the time value on loss rate The *Recovery Rate* calculation is as follows:

Recovery rate Year I =

$$\frac{\text{Recovery amount Year of Recovery in local currency}}{\text{Total EAD (Exposure at Default) in local currency}}$$

The LGD is calculated as follows:

$$1 - \left(\frac{\text{Internal Recovery Rate for Recovery Year } i}{(1+\text{Discount Rate})^{-i}} + \frac{\text{Internal Recovery Rate for Recovery Year } i+1}{(1+\text{Discount Rate})^{-i+1}} + \dots + \frac{\text{Internal Recovery Rate for Recovery Year } j}{(1+\text{Discount Rate})^{-j}} \right)$$

If *Effective Interest Rate (EIR)* and *Contractual Interest Rates* are either “Null” then the *Outstanding Weighted Interest Rate* based on *Group ORR* and *Currency* will be used.

The *On-Balance Sheet EAD* is measured by *Principle + Interest (P+I)*, while *Off-Balance Sheet EAD* will be calculated using *credit conversion factors (CCF)* that applied in *Risk Weighted Asset (RWA)* in accordance to OJK regulation related to RWA - *Standardized Approach* on the percentage of RWA calculation for financial instrument, except for facility which decided by Management needed to use another CCF.

The methodology in calculating the ECL for collective assessment of Retail portfolio is as follows:

$$\text{Expected Credit Loss} = \text{Probability of Default (PD)} \times \text{Loss Given Default (LGD)} \times \text{Exposure at Default (EAD)}$$

PD is defined as the likelihood that a borrower will be unable to meet its debt obligation. The method of computing the *Probability of Default (PD)* for each loan group is selected based on

<p>berdasarkan karakteristik kelompok pinjamannya dan ketersediaan data historis.</p> <p>Proses <i>forward looking</i> termasuk kumpulan faktor ekonomi, seleksi faktor ekonomi, menghasilkan skor untuk hubungan antara masing-masing variabel dan pengukuran indikator <i>Probability of Default</i> pada produk pinjaman.</p> <p>LGD didefinisikan sebagai tingkat total kerugian yang dialami oleh Bank ketika Debitur gagal memenuhi kewajibannya. LGD dihitung menggunakan model <i>cash recovery</i>. Populasi untuk perhitungan ini adalah semua pinjaman yang telah mencapai <i>default bucket</i>.</p> <p>LGD dihitung sebagai berikut : $1 - \text{Discounted Recovery Rate}$, dimana <i>Discounted Recovery Rate</i> adalah penjumlahan dari <i>Present Value</i> dari <i>Total Cash Recovery</i> dibagi dengan <i>Exposure at Default (EAD)</i>.</p> <p>Total <i>cash recovery</i> dari pinjaman yang gagal bayar akan dicatat sejak pinjaman tersebut mencapai <i>default bucket</i>. Ketika periode pemulihan lebih dari 1 tahun, total <i>recovery</i> harus didiskontokan. Tingkat diskonto yang digunakan adalah tingkat bunga efektif awal untuk pinjaman suku bunga tetap, dan tingkat bunga efektif terakhir untuk pinjaman dengan suku bunga mengambang.</p> <p><i>Exposure at Default (EAD)</i> dihitung sebagai berikut :</p> <p>Untuk Rekening kolektabilitas 1 dan 2: <i>The outstanding principle + interest Accrued</i></p> <p>Untuk Kolektabilitas 3-5: <i>The outstanding principle + loan acc (interest payment for impair account)</i>.</p>	<p>the loan group's characteristics and the availability of historical data.</p> <p>The forward looking process include the collecting economic factors, selecting economic factors, generating the score for the relationship between each variables and measure indicators within Lending Product of Probability of Default.</p> <p>LGD is defined as the level of total loss that is experienced by bank when a debtor defaults on a loan. The LGD is calculated using expected cash recovery model. The population for this calculation is all loans that have already reached the defaulted bucket</p> <p>LGD is computed as : $1 - \text{Discounted Recovery Rate}$, where discounted recovery rate is sum of Present Value of Total Cash Recovery divided by Exposure at Default (EAD).</p> <p>Total cash recovery of those defaulted loans are captured since the loan reached the defaulted bucket. When the recovery period is more than 1 year, total recovery should be discounted. The discounted rate used is the original effective rate for fixed rate loans, and latest effective interest rate for floating interest rate loans.</p> <p>The Exposure at Default (EAD) is calculated as follows:</p> <p>For Performing Loan (accounts with BI collectability 1 – 2): The outstanding principle + Accrued Interest</p> <p>Non Performing Loan (accounts with BI collectability 3 – 5): The outstanding principle + Loan Acc (interest payment for impair account).</p>
---	--

<p>Agunan Agunan yang dapat diterima oleh Bank adalah yang diperbolehkan secara ketentuan bagi Bank dan tidak melanggar ketentuan hukum dan/atau peraturan lainnya yang terkait. Persetujuan dan penilaian agunan wajib dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. Nilai pasar yang wajar, usia depresiasi, dan nilai pasar agunan antara lain yang wajib menjadi pertimbangan dalam melakukan penilaian agunan. Bank menerapkan perhitungan nilai yang dijaminan untuk fasilitas berdasarkan pada <i>Net Appraisal Value (NAV)</i> dimana dihitung berdasarkan formula sebagai berikut: (harga penilaian x persentase NAV) dikurangi (total nilai hak – hak Utama milik Bank lainnya). Untuk Kredit Kepemilikan Rumah, Bank menerapkan perhitungan nilai yang dijaminan untuk fasilitas berdasarkan pada rasio kredit terhadap nilai agunan atau <i>Loan to Value (LTV)</i>.</p> <p>2. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Pasar Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga <i>option</i>. Risiko pasar terdapat pada aktivitas bisnis tresuri dari posisi <i>trading book</i> maupun posisi <i>banking book</i>.</p> <p><i>Trading Book</i>, berlaku terhadap produk-produk yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan sebagai suatu usaha utama atau sebagai bagian dari suatu usaha yang strategi usaha utamanya adalah perdagangan atau menciptakan pasar.</p> <p><i>Banking Book</i>, berlaku terhadap produk-produk yang dimiliki untuk tujuan investasi yang dapat membuat Bank mengalami risiko pasar.</p> <p>Tujuan utama Manajemen Risiko Pasar adalah</p>	<p>Collateral Collateral accepted by the Bank shall be legally allowed to the Bank and shall not be against the law, and or other related regulation. The approval and appraisal of collateral shall be with prudence. Fair market value, depreciable life, and marketability of the collateral shall be taken into consideration when conducting appraisal of collateral. The Bank applies the calculation of secured amount for facility based on the “Net Appraisal Value (NAV)” which calculated as follows: (Appraised value times percentage NAV) minus (the sum of any priority rights to the Bank). For Secured Mortgage Loan, Bank applies the calculation of secured amount for facility based on Loan to Value (LTV) ratio.</p> <p>2. General Qualitative Disclosure of Market Risk Market Risk is the risk on the balance sheet and off balance sheet position including the derivative transactions due to the overall changes of the market condition, including the option price risk changes. Market risk is warehoused within the treasury business from trading book and banking book position.</p> <p>Trading Book is applicable to products held for trading purposes as a principal or held as part of a business whose main business strategy is to trade or make markets.</p> <p>Banking Book is applicable to products held for investment purposes which may expose Bank to market risk.</p> <p>The main purpose of the Risk Management</p>
---	--

untuk meminimalkan kemungkinan dari dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aktiva dan permodalan Bank.

Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Pasar

- Bank memiliki proses identifikasi risiko yang disesuaikan dengan risiko pasar yang melekat pada aktivitas bisnis Bank yang meliputi risiko suku bunga dan nilai tukar, khusus untuk risiko suku bunga pada *banking book (Interest Rate Risk in Banking Book)*, proses identifikasi mencakup identifikasi terhadap sumber risiko IRRBB yang dapat mempengaruhi pendapatan bunga Bank, nilai ekonomis dari posisi keuangan Bank dan modal Bank.
- Bank memiliki sistem atau model pengukuran risiko pasar untuk mengukur posisi dan sensitivitas yang terkait risiko pasar baik pada kondisi normal maupun *stress*.

Pengukuran risiko pasar pada *Trading Book* menggunakan beberapa paramater antara lain volume dan komposisi portofolio, potensi keuntungan atau kerugian dari aset trading, derivatif dan FVO, Sensitivitas risiko meliputi Posisi Devisa Neto, FX Delta, FX Vega dan PVBP.

Pengukuran risiko pasar pada *Banking Book* menggunakan Laporan *Re-pricing Gap* antara aset dan kewajiban dengan berbagai *time bucket* untuk memahami *mismatch* suku bunga dan sensitivitas risiko: mengukur dampak dari perubahan suku bunga pada pendapatan bunga bersih (NII) dan pada nilai ekonomis dari ekuitas (EVE). Analisis dampak tersebut pada NII (1bp Δ NII) berfokus pada perubahan pendapatan dan beban bunga dalam waktu satu tahun atau perspektif jangka pendek. Analisis dampak tersebut pada EVE (1bp Δ EVE)

for the Market Risk is to minimize the possibility of negative impact due to the market condition changes on Bank’s asset and capital.

Market Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling

- Banks has own risk identification process that is adjusted to the market risk attaching to Bank’s business activities which includes interest rate and exchange rate, especially for the Interest Rate in Banking Book, the identification process covers identifying IRRBB risk sources that can affect Bank’s interest income and the economic value of Bank’s financial position, as well as Bank’s capital.
- Bank has the system or market risk measurement model to measure the position and sensitivity attached to the market risk whether in normal condition or stress.

Measurement of market risk in the Trading Book is using some parameters such as volume and portfolio composition, potential profit or loss from trading asset, derivative and FVO, Risk sensitivity including Net Open Position (NOP), FX Delta, FX Vega, and PVBP.

Measurement of market risk in the Banking Book is using Re-pricing Gap Report between asset and liability by various time buckets in order to understand interest rate mismatch and risk sensitivity: measures the impact of interest rate changes on net interest income (NII) and that on economic value of equity (EVE). The analysis of such impact on NII (1bpΔNII) focuses on changes in interest income and expense within a year, or a short-term perspective. The analysis of such impact on EVE (1bpΔEVE) is of a long-term perspective

<p>adalah perspektif jangka panjang karena berfokus pada perubahan nilai ekonomi yang akan menjadi pendapatan bunga bersih yang diterima setiap tahun setelahnya.</p> <p>Cakupan portofolio (<i>trading</i> dan <i>banking book</i>) yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) untuk risiko pasar adalah meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksposur Surat Berharga pada <i>Trading Book</i>: • Eksposur Derivatif pada <i>Trading Book</i> • Eksposur Mata Uang Asing pada <i>Banking Book</i> dan <i>Trading Book</i> <p>▪ Secara harian, dilakukan pemantauan dan pengendalian terhadap kepatuhan limit yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan ALCO dan tindak lanjut apabila terjadi pelampauan, yang selanjutnya dilaporkan secara harian kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagaimana diatur dalam kebijakan internal Bank. Begitu juga dengan dokumentasi atas pelampauan, pengecualian, termasuk persetujuan atas tindakan koreksi dan tanggal penyelesaian telah didokumentasikan dengan baik.</p> <p>3. Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)</p> <p>A. Risiko Likuiditas</p> <p>Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.</p> <p>Ada dua jenis risiko likuiditas yaitu risiko likuiditas pendanaan dan risiko likuiditas pasar. Dimana risiko likuiditas pendanaan mengacu pada risiko ketidakmampuan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang wajar</p>	<p>as it focuses on changes of economic value which will become net interest income received every year later on.</p> <p>Portfolio coverage (<i>trading</i> and <i>banking book</i>) which is accounted in the Capital Adequacy Ratio (CAR) for market risk are included:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Securities Exposure in Trading Book • Derivatives Exposure in Trading Book • Foreign Currency Exposure in Banking Book and Trading Book <p>▪ On Daily basis, are conducted monitoring and controlling regarding limit compliance which have been approved by Board of Commissioner and ALCO, and do a follow up when limit excess occurs, which then shall be reported daily to the related parties as stipulated in the Bank internal policy. Also documentation of the excess, exceptions, and trigger breaks, including the agreed-upon corrective action and the resolution date has been well documented.</p> <p>3. Liquidity Risk Management (LIQA)</p> <p>A. Liquidity Risk</p> <p>Liquidity Risk is the risk which is caused by Bank's inability to meet its obligation from cash flow funding sources and/or the high quality liquid asset which can be pledged, without disturbing the activity and financial condition of the Bank.</p> <p>There are two types of liquidity risk, which are Funding Liquidity Risk and Market Liquidity Risk. Where the Funding Liquidity Risk refers to the risk of inability to obtain funds at a reasonable cost within a</p>
---	---

<p>dalam jangka waktu yang wajar untuk memenuhi kewajiban keuangan. Sedangkan risiko likuiditas pasar muncul ketika aset tertentu tidak dapat dijual untuk uang tunai pada harga yang wajar dalam jangka waktu yang wajar. Karena mungkin memiliki dampak pada risiko likuiditas pendanaan, risiko likuiditas pasar harus diperhitungkan ketika menilai risiko likuiditas pendanaan. Semua transaksi <i>on-</i> dan <i>off- balance sheet</i> tunduk pada manajemen risiko likuiditas karena seluruhnya mempengaruhi likuiditas Bank.</p> <p>Tujuan utama untuk manajemen risiko untuk risiko likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.</p> <p>B. Tata Kelola dan Organisasi</p> <p>Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk menyetujui Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas untuk membangun kerangka kerja dan budaya manajemen aset dan kewajiban dan untuk memasukkan <i>risk appetite</i> Bank ke dalam mekanisme pengendalian risiko. Dewan Komisaris secara berkala akan mengkaji ulang laporan-laporan risiko guna mengikuti status risiko. Selain itu, Dewan Komisaris juga memiliki tanggung jawab utama dalam pengelolaan risiko.</p> <p>Komite Pemantau Risiko (RMoC) bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bekerja sama dengan Grup Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko guna memastikan bahwa manajemen menerapkan manajemen risiko dan proses pengendalian terhadap risiko likuiditas secara efektif dan konsisten dengan strategi dan kebijakan yang disetujui.</p> <p>Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan</p>	<p>reasonable timeframe to meet the financial obligations. While Market Liquidity Risk arises when a specific asset cannot be sold for cash at a reasonable price within a reasonable timeframe. As it may have impact on funding liquidity risk, market liquidity risk must be factored in when assessing funding liquidity risk. All on-and off-balance sheet transactions are subject to liquidity risk management as they all affect the Bank's liquidity.</p> <p>The main objective of risk management for liquidity risk is to minimize the possibility of the Bank's inability to obtain financing sources of cash flow.</p> <p>B. Management and Organization</p> <p>Board of Commissioners is responsible for approving this Policy to establish an asset and liability management framework and culture and to incorporate the Bank's risk appetite into risk control mechanisms. Board of Commissioners will periodically review risk reports to keep abreast of risk status. In addition, Board of Commissioners has the ultimate responsibility for liquidity risk management.</p> <p>Risk Monitoring Committee (RMoC) is responsible to Board of Commissioners and liaises with Risk Management Group and Risk Management Committee as necessary in order to ensure that senior management has in place effective liquidity risk management and control processes consistent with the approved strategies and policies.</p> <p>Asset and Liability Committee (ALCO) is responsible for supervising and making decisions to achieve the goals of asset and</p>
--	--

<p>dari pengelolaan aset dan kewajiban.</p> <p>Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk mengkaji ulang Profil Risiko Likuiditas secara berkala.</p> <p>Grup Tresuri secara efektif mengelola risiko likuiditas. Grup Tresuri bertanggung jawab menghasilkan profit dalam limit yang telah disetujui dan wajib menyesuaikan posisinya sesuai dengan keputusan ALCO.</p> <p>Grup Manajemen Risiko adalah unit independen dari unit pengambil risiko dan bertanggung jawab atas perumusan Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dan Risiko Suku Bunga dalam <i>Banking Book</i> dan membangun pedoman pelaksanaan sesuai kebutuhan. Grup Manajemen Risiko juga melakukan <i>monitoring</i> terhadap pelaksanaan manajemen likuiditas yang dilakukan oleh Grup Tresuri tersebut</p> <p>Kebijakan, prosedur, serta limit risiko senantiasa ditetapkan sejalan dengan perkembangan ketentuan Regulator maupun dinamika perubahan lingkungan bisnis. Bank juga melakukan perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan.</p> <p>Limit adalah alat manajemen risiko yang penting untuk memastikan eksposur berada dalam <i>risk appetite</i> Bank. Pada prinsipnya, limit ditinjau setiap tahun. Namun Kepala Grup Manajemen Risiko dapat mengusulkan peninjauan <i>ad-hoc</i> bila dibenarkan oleh situasi khusus atau ada perubahan yang signifikan dalam strategi bisnis.</p> <p>Mengingat struktur aset dan kewajiban, profil risiko, dan tujuan pengelolaan, Grup Manajemen Risiko setiap tahun akan</p>	<p>liability management.</p> <p>The Risk Management Committee is responsible for reviewing the Liquidity Risk Profile on a regular basis.</p> <p>Treasury Group effectively manages and liquidity risks. Treasury Group is responsible to making profit within approved limit and required to adjust their position based on ALCO decision.</p> <p>Risk Management Group is an independent unit of the risk-taking unit and in charge of formulating Liquidity and Interest Rate Risk in the Banking Book Management Policy and establishing implementation guidelines as needed. Risk Management Group also monitors the implementation of liquidity management carried out by the Treasury Group.</p> <p>Policies, procedures, and risk limits are always set in line with the development of Regulatory regulation as well as the dynamics of changes in the business environment. The Bank also formulates the level of risk to be taken (<i>risk appetite</i>) and adequate risk tolerance and is in line with the Bank's overall strategic and business objectives.</p> <p>Limits are an important tool for risk management to ensure exposures within the Bank's risk appetite. In principle, limits are reviewed annually. However, Risk Management Group Head may propose an ad hoc review when warranted by a special situation or there are significant changes in business strategy.</p> <p>Considering assets and liabilities structure, risk profile, and management objectives, Risk Management Group will annually</p>
--	--

<p>mengajukan kerangka limit secara <i>bank-wide</i> yang mengandung tingkat kewenangan limit, klasifikasi limit (<i>hard limit</i> atau <i>soft limit</i>), jenis limit, dan frekuensi pengendalian berdasarkan proposal dari Grup Tresuri dan Unit Bisnis dengan mempertimbangkan rencana bisnis dan strategi bisnisnya. Kewenangan limit disusun menjadi dua tingkat hirarki, tergantung pada kebutuhan manajemen yaitu Limit Dewan Komisaris (Limit BOC) dan Limit Komite Aktiva dan Pasiva (Limit ALCO).</p> <p>Dalam pengelolaan likuiditas, Bank melakukan pengelolaan dan pemantauan Giro Wajib Minimum (GWM), Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), dan Giro RIM dalam bentuk giro pada Bank Indonesia yang dijaga agar sesuai dengan ketentuan regulator.</p> <p>Bank juga melakukan pemantauan dan pelaporan rasio-rasio likuiditas secara internal kepada Direksi dan Komisaris maupun kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara rutin baik yang sifatnya harian, bulanan, maupun tahunan.</p> <p>C. Kebijakan dan Prosedur</p> <p>Grup Manajemen Risiko menyusun Kebijakan Risiko Likuiditas berupa Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dan Risiko Suku Bunga dalam <i>Banking Book</i>, yang berisi panduan pelaksanaan manajemen risiko likuiditas, antara lain berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran Risiko Likuiditas <p>Bank mengukur risiko likuiditas dengan menggunakan berbagai indikator yang disesuaikan dengan strategi bisnis, toleransi risiko dan kinerja masa lalu, seperti <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>, analisa <i>maturity gap</i>, <i>Liquidity Coverage</i></p>	<p>propose a bank-wide limit framework containing levels of limit authority, limit classification (hard limit/soft limit), limit type, and control frequency based on proposal from Treasury Group and Business Units by taking into account their business plan and strategies. Limit authority is stratified into two levels depending on management requirements that is Board of Commissioners Limit (BOC Limit) and Asset and Liability Committee Limit (ALCO Limit).</p> <p>In liquidity management, The Bank manages and monitors the Reserve Requirement (GWM), Macroprudential Liquidity Buffer (PLM), and RIM of Reserve Requirement in the form of current accounts with Bank Indonesia which are maintained in accordance with regulatory regulation.</p> <p>The Bank also monitors and reports liquidity ratios internally to the Board of Directors and Commissioners as well as to the Financial Services Authority (<i>Otoritas Jasa Keuangan/OJK</i>) on a daily, monthly and annual basis.</p> <p>C. Policy and Procedure</p> <p>The Risk Management Group prepares a Liquidity Risk Policy in the form of a Liquidity Risk and Interest Rate Risk in the Banking Book Management Policy, which contains guidelines for the implementation of liquidity risk management, among others in the form of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Liquidity Risk Measurement <p>The Bank measures liquidity risk using various indicators adapted to business strategy, risk tolerance and past performance, such as Loan to Deposit Ratio (LDR), maturity gap analysis, Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net</p>
---	--

<p><i>Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), konsentrasi pendanaan, stabilitas deposit, aset likuid, financial market liquidity, dan lainnya.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pemantauan Risiko Likuiditas. 3. Pengendalian Risiko Likuiditas. 4. Penetapan Limit Likuiditas <p>D. Strategi Pendanaan Strategi pendanaan Bank terdiversifikasi pada segmen <i>Retail, SME dan Corporate</i>. Bank juga memiliki produk simpanan berupa Giro, Tabungan maupun <i>Time Deposit</i> dengan tenor yang beragam sesuai dengan kebutuhan nasabah. Hal ini untuk mencegah terkonsentrasinya risiko likuiditas Bank.</p> <p>E. Perangkat dan Metode Proses identifikasi risiko likuiditas Bank dengan melakukan analisa terhadap seluruh sumber risiko likuiditas dengan memperhatikan beberapa faktor antara lain faktor pasar eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan Bank untuk menghimpun pendanaan dari pasar atau menyebabkan masalah pada kemampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran, faktor internal yang dapat menyebabkan ketergantungan yang berlebihan pada pendanaan antar Bank, ketidaksesuaian waktu <i>repricing</i> / jumlah dari aktiva dan kewajiban, sumber risiko suku bunga, besarnya perubahan suku bunga bervariasi untuk jangka pendek dan jangka panjang, berbagai indeks atau pilihan atas tingkat bunga aset dan kewajiban yang terkait.</p> <p>Dalam mengelola risiko likuiditas serta suku bunga dalam <i>banking book</i>, Bank menggunakan proyeksi arus kas dan profil maturitas, baik secara kontraktual maupun <i>behavioral</i>, juga profil <i>repricing</i> agar dapat menetapkan strategi yang sesuai dan akurat untuk mengantisipasi kondisi likuiditas bank di masa mendatang.</p>	<p>Stable Funding Ratio (NSFR), funding concentration, deposit stability, liquid assets, financial market liquidity and others.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Liquidity Risk Monitoring. 3. Liquidity Risk Control. 4. Liquidity Limit Establishment. <p>D. Funding Strategy The Bank's funding strategy is diversified in the Retail, SME and Corporate segments. The Bank also has savings products in the form of Current Accounts, Savings and Time Deposits with various tenors according to customer needs. This is to prevent the concentration of the Bank's liquidity risk.</p> <p>E. Tool and Method Bank's Liquidity Risk is identified through analyze every liquidity risk sources by put attention on some factors such as external market factor which might affect Bank's ability in obtaining funding from the market or cause an issue in fulfilling payment obligation, internal factors which can cause over dependency in interbank funding, mismatch in time repricing / amount of assets and liabilities, interest rate risk sources, the changes in interest rates is vary for short-term and long-term, various index or options for related assets and liabilities interest rates.</p> <p>In managing liquidity risk and interest rates in the banking book, the Bank uses cash flow projections and maturity profiles, both contractual and behavioral, as well as repricing profiles in order to determine appropriate and accurate strategies to anticipate future bank liquidity conditions.</p>
--	---

<p>F. Teknik Mitigasi Risiko Likuiditas Pemantauan risiko likuiditas yang dilakukan Bank memperhatikan indikator peringatan dini (<i>early warning</i>) untuk mengetahui potensi peningkatan risiko, penetapan dan pemantauan limit risiko dengan mempertimbangkan kompleksitas dari aset dan kewajiban. Ketika risiko muncul, pemilihan metode yang tepat dalam mengatasinya tergantung pada tingkat risiko, kemampuan pendanaan untuk setiap mata uang, kecepatan unit yang bertanggung jawab dalam memperoleh pendanaan dalam mengatasi krisis. Strategi mitigasi risiko yang dijalankan juga searah dengan <i>risk appetite</i> dan <i>risk tolerance</i> yang dimiliki oleh Bank.</p> <p>G. Stress Testing Likuiditas <i>Stress testing</i> secara berkala untuk menilai dampak dari skenario stres untuk risiko likuiditas Bank dan memungkinkan manajemen mengambil tindakan pencegahan untuk mengantisipasi potensial masalah likuiditas. Jika diperlukan, rencana pendanaan kontinjensi (<i>contingency funding plan</i>) akan diaktifkan.</p> <p>4. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Operasional Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko ini dapat bersumber antara lain dari Sumber Daya Manusia (SDM), proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal.</p> <p>Jenis-jenis kejadian Risiko Operasional dapat digolongkan menjadi beberapa tipe kejadian seperti <i>fraud</i> internal, <i>fraud</i> eksternal, praktek ketenagakerjaan dan</p>	<p>F. Liquidity Risk Mitigation Technique Liquidity risk monitoring which is done by the Bank should pay attention to the early warning indicators to know the potential increase of the Bank’s liquidity risk, the establishment and monitoring of risk limits by considering the complexity of the assets and liabilities. When risks arise, the selection of appropriate methods to solve it depends on the level of risk, the ability to obtain funding for each currency, the speed of responsible unit in obtaining funding when overcoming the crisis. The risk mitigation strategy implemented is also in line with the Bank's risk appetite and risk tolerance.</p> <p>G. Liquidity Stress Test Stress testing was periodically conducted to assess the impact of stress scenario to the Bank’s liquidity condition and enables management to take precaution action to anticipate potential liquidity problems. If necessary, contingency funding plan will be activated.</p> <p>4. General Qualitative Disclosure of Operational Risk Operational Risk is the risk which is caused by the inadequacy and/or non-functioning internal process, human error, system failure, and/or external events which influence Bank’s operational. This risk may come from several sources such as the Human Resources (SDM), internal process, system and infrastructure, and external events.</p> <p>The type of Operational Risk can be categorized into several event types such as internal fraud, external fraud, the practice of employment and work environment safety, customer, products and business practice,</p>
---	---

<p>keselamatan lingkungan kerja, nasabah, produk dan praktek bisnis, kerusakan aset fisik, gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem, dan kesalahan proses dan eksekusi, termasuk <i>fraud</i> yang timbul akibat aktivitas pencucian uang dan pendanaan terorisme.</p> <p>Tujuan utama penerapan manajemen risiko operasional Bank adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau kejadian-kejadian eksternal</p> <p>Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Operasional</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Identifikasi dan pengukuran risiko operasional dilaksanakan dalam semua materi produk, aktivitas, proses dan sistem untuk memastikan risiko dan insentif dipahami dengan baik. <p>Penerapan manajemen risiko operasional Bank mengikuti standard internasional yang mengacu pada dokumen Basel II dalam mengidentifikasi kejadian risiko operasional. Kejadian risiko operasional tersebut terbagi dalam 7 (tujuh) tipe kejadian yakni <i>fraud</i> internal; <i>fraud</i> eksternal; praktek ketenagakerjaan dan keselamatan lingkungan kerja; nasabah, produk dan praktek bisnis; kerusakan aset fisik; gangguan bisnis dan kegagalan sistem; dan eksekusi, pengiriman, dan manajemen proses.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bank menggunakan <i>Risk and Control Assesment (RCA)</i>, <i>Key Risk Indicator (KRI)</i>, <i>Operasional Risk Report (ORR)</i> / <i>Loss Event Report (LER)</i> dalam rangka menilai dan mengukur risiko operasional pada proses bisnis Bank yang dalam penerapannya juga akan meningkatkan <i>risk awareness</i> dari seluruh unit kerja. ▪ Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang dikaji ulang secara berkala untuk dilakukan penyempurnaan 	<p>physical asset damages, business activity interferences and system failure, and the error of process and execution, including fraud arising from money laundering and terrorism financing activities.</p> <p>The main purpose of the Bank’s operational risk management implementation is to minimize the possibility of negative impact from the malfunctioning internal process, human error, system failure, and/or external events.</p> <p>Operational Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Operational risk identification and assessment should be executed in all material products, activities, processes and systems to make sure the risks and incentives are well understood. <p>The Bank's operational risk management implementation in line with international standard refers to the Basel II document in identifying operational risk events. It divided into 7 (seven) types of events which consist of internal fraud; external fraud; employment practices and workplace safety; clients, products and business practices; damage to physical assets; business disruption and system failures and execution; delivery and process management.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bank use <i>Risk and Control Assesment (RCA)</i>, <i>Key Risk Indicator (KRI)</i>, <i>Operasional Risk Report (ORR)</i> / <i>Loss Event Report (LER)</i> in order to assess and measure the operational risks related to the Bank's business processes which in practice would also increased risk awareness of the entire working unit. ▪ The Bank has established an Operational Risk Management Policy that will be reviewed periodically for improvement;
---	---

<p>sehingga efektifitas penerapan manajemen risiko operasional Bank sejalan dengan perkembangan usaha maupun kondisi operasional Bank dan juga untuk memastikan kesesuaian dengan ketentuan regulator yang berlaku.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengendalian Risiko dilakukan secara konsisten sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil, hasil identifikasi dan pengukuran Risiko Operasional. Rencana kelangsungan bisnis berada di tempatnya untuk memastikan kemampuan untuk beroperasi secara berkelanjutan dan membatasi kerugian jika terjadi gangguan bisnis yang parah. <p>5. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Hukum</p> <p>Risiko Hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.</p> <p>Risiko Hukum dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.</p> <p>Tujuan utama manajemen risiko hukum adalah untuk memastikan bahwa proses Manajemen Risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang - undangan, dan proses litigasi.</p> <p>Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Hukum</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bank melakukan identifikasi risiko hukum dengan menganalisa sumber risiko antara 	<p>therefore the effectiveness of the Bank's operational risk management implementation will be in line with the Bank's business and operational conditions and also to ensure compliance with prevailing regulation.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Risk control is conducted consistently according to the level of Risk to be taken, the result of identification and measurement of Operational Risk. Business continuity plan is in place to ensure the ability to operate sustainably and limit losses in the event of severe business interruption. <p>5. General Qualitative Disclosure of Legal Risk</p> <p>Legal Risk is the risk arising from legal claims and/or weakness of juridical aspects.</p> <p>Legal Risk can be from the following weakness of jurisdiction law which is caused by the weakness in legal agreement that is performed by the Bank, absence and/or amendment of law regulation which causes a transaction that has been performed by Bank to be not suitable with the regulation that will be exist, and litigation process which is either happened from suit of third party to Bank or Bank to the third party.</p> <p>Risk management main purpose for legal risk is to ensure that risk management can minimize the negative effect from the weakness of jurisdiction aspect, the non-existence and/or amendment of legislation regulation, and litigation process.</p> <p>Legal Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bank identified the legal risk by analyzing all risk source such as weakness of
--	---

<p>lain kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga serta memastikan bahwa Risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses Manajemen Risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengukuran risiko hukum menggunakan beberapa faktor kualitatif dan kuantitatif, antara lain dengan memperhatikan faktor litigasi, faktor kelemahan perikatan, faktor ketiadaan atau perubahan perundang-undang yang menyebabkan produk Bank menjadi tidak sejalan dengan ketentuan yang ada. Departemen Hukum berperan sebagai <i>'legal watch'</i> yang menyediakan analisis/advis hukum kepada seluruh karyawan pada setiap jenjang organisasi. ▪ Proses pemantauan dan pengendalian disesuaikan dengan eksposur risiko, <i>risk appetite</i> dan toleransi risiko, karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Departemen Hukum melakukan <i>review</i> terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain; <p>6. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Strategik</p> <p>Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.</p> <p>Risiko Strategik dapat bersumber antara lain dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang</p>	<p>jurisdiction law which is caused by the weakness in legal agreement that is done by the Bank, absence and/or amendment of law regulation which causes a transaction that has been done by Bank to be not suitable with the regulation that will be exist, and litigation process which is either happened from suit of third party to Bank or Bank to the third party as well as ensuring that Risk from new product and activity has gone through feasible Risk Management process before they are introduced or executed.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Legal risk is measured by using several qualitative and quantitative factors, such as the litigation factor, the weakness of engagement factor, the absence that cause changes in laws and regulations of Bank products into not in line with the applicable regulations. Legal Department acts as a <i>'legal watch'</i> which provides analytical / legal advice to all employees at every level of organization. ▪ The process of monitoring and controlling are adjusted to risk exposure, risk appetite and risk tolerance, characteristics and complexity of the Bank's business activities. Legal Department conducts review of contract and agreements between Bank and other parties. <p>6. General Qualitative Disclosure of Strategic Risk</p> <p>Strategic Risk is risk because of the Bank's inappropriateness in taking and/or executing a strategic decision as well as failure in anticipating business environment changes.</p> <p>Strategic Risk can be from the following source such as weakness in strategic formulation process and imprecision in strategic formulation, insufficient</p>
---	---

<p>kurang memadai, hasil analisis lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan stratejik yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.</p> <p>Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko stratejik adalah untuk memastikan bahwa proses Manajemen Risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan stratejik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.</p> <p>Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Stratejik</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bank mengidentifikasi risiko stratejik antara lain dengan menganalisa penyimpangan dari penerapan strategi bisnis yang belum direalisasi atau belum efektif yang memiliki dampak yang signifikan terhadap modal Bank, masuk ke dalam strategi yang berisiko rendah dan atau strategi yang berisiko tinggi, seperti strategi masuk ke dalam pasar baru, strategi akuisisi, atau strategi diversifikasi dalam hal produk dan kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas Bank. ▪ Dalam mengukur risiko stratejik, Bank menggunakan indikator antara lain posisi bisnis Bank di pasar, penyimpangan dari rencana strategis yang telah ditetapkan seperti pertumbuhan pemberian kredit dan pertumbuhan dana pihak ketiga. ▪ Pemantauan risiko stratejik melalui Laporan Profil Risiko dan <i>Highlight</i> Risiko Stratejik yang disusun dan dilaporkan secara berkala. Isu-isu stratejik yang timbul akibat perubahan operasional dan lingkungan bisnis yang memiliki dampak negatif terhadap kondisi bisnis atau kondisi keuangan Bank akan dilaporkan kepada Direksi secara tepat waktu disertai analisa dampak terhadap risiko stratejik dan 	<p>information management system, inadequate internal and external environment analysis result, over aggressive strategic aim establishment, imprecision in strategy implementation, and failure in anticipating changes in business environment.</p> <p>The Main purpose of risk management for strategic risk is to ensure that Risk Management process can minimize the negative effect from inappropriateness of strategic decision making and failure in anticipating business environment changes.</p> <p>Strategic Risk Identification, Measurement, Monitoring & Controlling</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ The Bank identified strategic risk by analyzing the deviation of unrealized or ineffective business strategy implementation or business plan which has significant impact to the Bank’s capital, enter to strategy which categorized as low risk and or strategy which categorized as high risk, such as strategy come into new markets, acquisition strategy, or the strategy of diversification in terms of products and activities tailored to the characteristic and complexity of the Bank. ▪ In measuring strategic risk, Bank use indicators such as the Bank’s position in the market, the deviation from the strategic plan that has been set, such as lending growth and third party fund growth. ▪ Risk Monitoring is conducted through Strategic Risk Profile and Risk Highlight report which is prepared and reported on timely basis. Strategic issues arising from changes in operational and business environment that has a negative impact to the business condition or Bank’s financial condition will be reported to the Directors in a timely manner along with the analysis of the impact to strategic risk and the
---	---

<p>tindakan perbaikan yang diperlukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bank memiliki sistem dan pengendalian untuk memantau kinerja termasuk kinerja keuangan dengan cara membandingkan ‘hasil aktual’ dengan ‘hasil yang diharapkan’ pada laporan profil risiko secara berkala untuk memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi dan akan melaporkan deviasi yang signifikan kepada Direksi. Sistem pengendalian ini disetujui dan direview secara berkala oleh Direksi untuk memastikan bisnis berada pada jalur dan sejalan dengan arahan strategis yang ditetapkan oleh Direksi. <p>7. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Kepatuhan</p> <p>Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.</p> <p>Tujuan utama manajemen risiko kepatuhan adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku Bank yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bank melakukan identifikasi dan analisis terhadap beberapa faktor yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan, seperti jenis dan kompleksitas kegiatan usaha Bank, termasuk produk dan aktivitas baru, jumlah dan materialitas ketidakpatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur intern, peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta praktek dan standar etika bisnis yang sehat. ▪ Dalam mengukur Risiko Kepatuhan, antara 	<p>necessary corrective actions.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bank has system and control to monitor performance including financial performance by comparing “actual results” with “expected results” on the quarterly risk profile report to ensure that the risk taken is still within the limit of tolerance and will report a significant deviation to the Directors. This control system is approved and reviewed periodically by Directors to ensure business is on track and in line with the strategic direction set forth by Directors. <p>7. General Qualitative Disclosure of Compliance Risk</p> <p>Compliance Risk is the risk when Bank does not obey and/or implement the relevant rules and regulation.</p> <p>The main purpose of compliance risk is to ensure that the risk management process may minimize the possibility of the negative impact from Bank’s behavior which deviates/ violates the general standard, stipulation, and/or the relevant legislation.</p> <p>Compliance Risk Identification, Measurement, Monitoring & Controlling</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bank identified and analyzed several factors that can increase compliance risk exposures, such as the type and complexity of the Bank's business activities, including new products and activities, the amount and the materiality of non-compliance of the Bank's internal policies and procedures, laws and regulations, and also practice and standard sound business ethics. ▪ Compliance Risk can be measured by using
--	--

<p>lain dapat menggunakan indikator/parameter berupa jenis, signifikansi, dan frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku atau rekam jejak kepatuhan Bank, perilaku yang mendasari pelanggaran, dan pelanggaran terhadap standar yang berlaku secara umum.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Group Manajemen Risiko bekerja sama dengan Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Internal sebagai pihak - pihak independen dalam memantau dan mengendalikan pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank umum guna memastikan bank mematuhi dan/atau melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. <p>8. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Reputasi</p> <p>Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.</p> <p>Risiko Reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank seperti kejadian-kejadian yang telah merugikan reputasi Bank, misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah; atau hal-hal lain yang dapat menyebabkan Risiko Reputasi, misalnya kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank.</p> <p>Tujuan utama manajemen risiko reputasi adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari pemberitaan negatif atau keluhan yang disampaikan langsung atau tertulis terhadap Bank.</p> <p>Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Reputasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bank melakukan identifikasi risiko reputasi 	<p>the indicators/parameters in the form of type, signification, and the frequency of violation to the applicable stipulations or record traces of Bank’s compliance, the behavior which causes violations, and the violation to the generally applicable standard.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Risk Management Group collaborate with Compliance Unit and Internal Audit as independent parties in monitoring and controlling the implementation in Commercial bank compliance function in order to ensure bank obeys and/or do the prevailing laws and regulation. <p>8. General Qualitative Disclosure of Reputation Risk</p> <p>Reputation risk is risk which is caused by the decrease of the stakeholder trust level that is caused by negative perception towards the Bank.</p> <p>Reputation risk may derived from various Bank business activity, such as events which damage Bank’s reputation, such as negative news from the mass media, business ethic violation, and customer complaints; or other things which can cause the reputation Risk, for example the management weaknesses, corporate culture, and bank business practice.</p> <p>The main purpose of reputation risk management is to ensure that the process of risk management can minimize the possibility of negative impact from negative publicity or direct verbal/written complaint about the Bank.</p> <p>Reputation Risk Identification, Measurement, Monitoring & Controlling</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bank identified the reputation risk using
--	---

<p>dengan menggunakan beberapa sumber informasi antara lain pemberitaan media massa pengaduan nasabah melalui layanan nasabah dan kuesioner kepuasan nasabah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dalam mengukur risiko reputasi, antara lain Bank menggunakan indikator berupa jumlah pemberitaan negatif dan jumlah komplain langsung dari nasabah kepada Bank secara lisan maupun tertulis. ▪ Pemantauan Risiko Reputasi dilakukan antara lain dengan memperhatikan laporan profil risiko reputasi serta berita-berita spekulasi negatif yang timbul akibat perubahan operasional dan lingkungan bisnis yang memiliki dampak negatif terhadap kondisi bisnis atau kondisi keuangan Bank akan dilaporkan kepada Direksi secara tepat waktu disertai analisa dampak terhadap risiko reputasi dan rencana aksi (<i>action plan</i>) yang diperlukan. ▪ Dalam melakukan tindakan pengendalian Risiko Reputasi yang efektif, secara umum, dilakukan melalui 2 (dua) hal : <ol style="list-style-type: none"> a) Pencegahan terjadinya kejadian yang menimbulkan Risiko Reputasi, antara lain dilakukan melalui: Tanggung jawab social perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility</i>); Komunikasi/ edukasi secara rutin kepada pemangku kepentingan dalam rangka membentuk reputasi positif dari pemangku kepentingan. b) Pemulihan reputasi Bank setelah terjadi kejadian yang menimbulkan Risiko Reputasi, yaitu segala respons Bank untuk memulihkan reputasi dan mencegah terjadinya pemburukan reputasi Bank. <p>III. Profil Risiko Bank</p> <p>Secara keseluruhan penilaian atas Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk seluruh risiko relatif stabil dengan tingkat risiko Komposit “<i>Low to</i></p>	<p>some information sources such as mass media news, Bank’s sites and social media analysis; customer’s complaints through customer service; and customer’s satisfaction questionnaire.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ In measuring reputation risk, Bank use indicator such as total negative publicity about the bank and direct customer verbal or written complaint to the Bank. ▪ Reputation Risk is monitored through the reputation risk profile report and negative speculation issues arising from changes in operational and business environment that has negative impact to the business condition or Bank’s financial condition will be reported to the Directors in a timely manner along with the analysis of the impact of strategic risk and the necessary action plan. ▪ In conducting Reputation Risk Control measures effectively, in general is conducted in 2 (two) things: <ol style="list-style-type: none"> a) Prevention of the occurrence of the event that may rise Reputation Risk, which is performed through: Corporate social responsibility; Communication/ education on a regular basis to stakeholders in order to establish a positive reputation from stakeholders; b) Recovery the reputation of the Bank after the event giving rise to Reputation Risk, i.e. any Bank responses to restore its reputation and prevent the worsening of the Bank’s reputation. <p>III. Bank’s Risk Profile</p> <p>Composite assessment of Inherent Risk and Implementation of Risk Management Quality for all risks was relatively stable in Composite risk level “<i>Low to Moderate</i>”.</p>
---	---

<i>Moderate</i>	
-----------------	--

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-21					31-Dec-20					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Barat	Tengah	Timur	Luar Indonesia	Total	Barat	Tengah	Timur	Luar Indonesia	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,308,731	-	-	-	4,308,731	5,091,171	-	-	-	-	5,091,171
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,059,949	-	-	-	1,059,949	1,397,192	-	-	-	-	1,397,192
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	309,243	-	-	-	309,243	523,563	-	-	-	-	523,563
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	33,331	-	-	-	33,331	33,021	-	-	-	-	33,021
6	Kredit Beragun Properti Komersial	168	-	-	-	168	1,422	-	-	-	-	1,422
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	170,867	492	26	-	171,385	153,639	524	26	33	-	154,221
9	Tagihan kepada Korporasi	12,306,606	257,120	18,365	-	12,582,091	10,327,826	184,612	12,812	-	-	10,525,250
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	95,599	6	-	-	95,604	65,674	15	-	11	-	65,701
11	Aset Lainnya	291,099	-	-	-	291,099	236,647	-	-	-	-	236,647
	TOTAL	18,575,593	257,618	18,391	-	18,851,602	17,830,156	185,151	12,837	44	-	18,028,189

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-21						31-Dec-20						
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,140,174	772,316	1,059,467	1,336,773	-	4,308,731	2,178,088	588,671	366,281	1,958,130	-	-	5,091,171
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	700,197	-	192,397	167,356	-	1,059,949	899,195	154,667	343,330	-	-	-	1,397,192
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	291,586	17,657	-	-	-	309,243	514,448	9,115	-	-	-	-	523,563
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	203	2,951	2,269	27,908	-	33,331	578	1,511	5,291	25,642	-	-	33,021
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	168	-	-	-	168	66	284	1,073	-	-	-	1,422
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	31,592	107,818	20,044	11,931	-	171,385	29,633	96,104	13,976	14,509	-	-	154,221
9	Tagihan kepada Korporasi	10,019,669	1,280,444	1,103,849	178,130	-	12,582,091	8,191,347	1,249,139	1,057,816	26,948	-	-	10,525,250
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	61,319	338	85	33,862	-	95,604	54,009	11,530	20	142	-	-	65,701
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	291,099	291,099	-	-	-	-	-	236,647	236,647
	TOTAL	12,244,740	2,181,693	2,378,110	1,755,960	291,099	18,851,602	11,867,363	2,111,022	1,787,786	2,025,371	236,647	236,647	18,028,189

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	31-Dec-21											
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	34,955	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	227,748	-	-
3	Industri pengolahan	-	241,959	-	-	-	-	-	704	7,986,845	59,881	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	7,094	-	-
6	Konstruksi	-	317,589	-	-	-	-	-	795	175,628	384	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	7,966	1,910,204	34,665	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	750	251,798	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	1,933	341,467	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	748	269,173	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	500,401	-	309,243	-	-	-	-	919,488	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	489	291,280	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	53,022	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	298	875	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	99,959	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	7,312	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	33,331	168	-	157,701	5,245	675	-
23	Lainnya	4,308,731	-	-	-	-	-	-	-	-	-	291,099
	TOTAL	4,308,731	1,059,949	-	309,243	33,331	168	-	171,385	12,582,091	95,604	291,099

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	31-Dec-20											
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	34,146	2,752	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	170,374	-	-
3	Industri pengolahan	-	443,013	-	-	-	-	-	1,045	7,252,263	56,463	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	8,054	-	-
6	Konstruksi	-	453,835	-	-	-	-	-	1,354	245,165	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	6,124	1,069,039	3,135	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	720	165,345	1,454	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	945	196,296	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	560	205,708	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	500,344	-	523,563	-	-	-	-	994,319	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	468	141,742	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	1,017	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	289	32,213	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	1,001	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	33	1,784	10	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	33,021	1,422	-	142,683	6,787	1,887	-
23	Lainnya	5,091,171	-	-	-	-	-	-	-	-	-	236,647
	TOTAL	5,091,171	1,397,192	-	523,563	33,021	1,422	-	154,221	10,525,250	65,701	236,647

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	31-Dec-21							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	34,955	-	-	929	-	-	8,532
2	Pertambangan dan Pengalihan	227,748	-	-	223	-	-	-
3	Industri pengolahan	8,493,387	872,888	263,880	105,135	47,575	203,999	99,546
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	7,094	-	-	119	-	-	-
6	Konstruksi	494,506	-	493	8,119	-	109	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Seneda Motor	1,973,107	3,676	54,109	19,601	940	19,444	152,076
8	Pengangkutan dan Pergudangan	254,423	-	1,874	8,753	-	1,874	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	343,400	-	-	803	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	269,921	3,610	-	4,500	253	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1,729,132	67,691	-	15,423	3,067	-	-
12	Real Estat	291,770	-	-	457	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	53,022	-	-	58	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	1,173	-	-	13	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	99,959	-	-	509	-	-	29
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	7,312	-	-	296	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	203,052	3,538	3,651	8,507	1,872	2,977	16,703
23	Lainnya	4,599,830	-	-	-	-	-	-
	Total	19,083,789	951,404	324,007	173,444	53,707	228,403	276,886

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	31-Dec-20							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	41,670	-	6,672	852	-	3,920	-
2	Pertambangan dan Pengalihan	171,042	-	-	706	-	-	-
3	Industri pengolahan	7,918,056	1,298,308	68,119	81,014	74,285	11,656	141,200
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin		-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	8,190	-	-	141	-	-	-
6	Konstruksi	716,697	168,969	-	2,726	14,303	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Seneda Motor	1,240,746	13,219	144,054	15,209	7,393	140,919	39,893
8	Pengangkutan dan Pergudangan	172,950	5,868	1,924	4,751	210	471	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	197,452	-	-	223	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	207,988	-	-	1,772	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2,024,703	69,263	-	5,647	829	-	-
12	Real Estat	142,763	-	-	565	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	1,056	-	-	74	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	32,513	-	-	40	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib		-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan		-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial		-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	1,001	-	-	0	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	1,918	22	31	70	1	21	40
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja		-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya		-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	207,220	8,930	8,661	9,775	4,605	7,039	33,065
23	Lainnya	5,327,818	-	-	-	-	-	-
	Total	18,413,783	1,564,580	229,461	123,565	101,626	164,025	214,198


Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31-Dec-21			31-Dec-20		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)
1	Saldo awal CKPN	123,565	101,626	164,025	105,897	49,142	171,253
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)						
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	48,314	-69,703	21,389	-2,353	-7,843	10,196
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-213,164	-51,705	-132,269	-150,156	-36,395	3,063
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	-308,501	-	-	-174,015
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	214,729	73,489	483,758	170,177	96,723	153,528
	Saldo akhir CKPN	173,444	53,707	228,403	123,565	101,626	164,025

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

31-Dec-21																
No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek							
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
			Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)					
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		4,308,731	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,308,731	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	817,990	-	-	-	-	-	-	-	241,959	1,059,949	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank		-	22,578	-	238,262	-	-	-	-	-	-	-	48,403	309,243	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	33,331	33,331	
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	168	168	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	171,385	171,385	
9	Tagihan kepada Korporasi		-	347,422	812,979	-	685,458	-	-	-	-	-	-	10,736,231	12,582,091	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95,604	95,604	
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	291,099	291,099	
	TOTAL		4,308,731	370,001	812,979	1,056,252	685,458	-	-	-	-	-	-	11,618,181	18,851,601	

(dalam jutaan rupiah)

31-Dec-20																
No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek							
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
			Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)					
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		5,091,171	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,091,171	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,397,192	1,397,192	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank		-	8,360	-	427,723	-	-	-	-	-	-	-	87,479	523,563	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	33,021	33,021	
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,422	1,422	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	154,221	154,221	
9	Tagihan kepada Korporasi		-	598,718	438,930	-	1,041,970	-	528,572	-	-	-	-	7,917,060	10,525,250	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	65,701	65,701	
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	236,647	236,647	
	TOTAL		5,091,171	607,078	438,930	427,723	1,041,970	-	528,572	-	-	-	-	9,892,744	18,028,189	



Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-21						31-Dec-20					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	= (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,308,731	-	-	-	-	4,308,731	5,066,509	-	-	-	-	5,066,509
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,059,949	-	-	-	-	1,059,949	1,397,192	-	-	-	-	1,397,192
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	309,243	-	-	-	-	309,243	523,563	-	-	-	-	523,563
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	33,331	-	-	-	-	33,331	33,021	-	-	-	-	33,021
6	Kredit Beragun Properti Komersial	168	-	-	-	-	168	1,422	-	-	-	-	1,422
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	171,385	1,674	-	-	-	169,711	154,221	12,911	-	-	-	141,310
9	Tagihan kepada Korporasi	11,656,521	1,778,072	-	-	-	9,878,449	10,104,792	1,541,858	-	-	-	8,562,934
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	95,604	-	-	-	-	95,604	65,701	-	-	-	-	65,701
11	Aset Lainnya	291,099	-	-	-	-	291,099	236,647	-	-	-	-	236,647
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	17,926,032	1,779,746	-	-	-	16,146,286	17,583,068	1,554,769	-	-	-	16,028,299
B	Eksposur Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	925,570	389,537	-	-	-	536,033	420,459	160,064	-	-	-	260,395
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	925,570	389,537	-	-	-	536,033	420,459	160,064	-	-	-	260,395
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	24,662	-	-	-	-	24,662
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)	-	-	-	-	-	-	24,662	-	-	-	-	24,662
	TOTAL (A+B+C)	18,851,601	2,169,283	-	-	-	16,682,319	18,028,189	1,714,833	-	-	-	16,313,356

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Individual
1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-21			31-Dec-20		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	4,308,731	-	-	5,065,274	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	4,308,731	-	-	5,065,274	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,059,949	529,975	529,975	1,397,192	698,596	698,596
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	267,586	53,517	53,517	492,814	98,563	98,563
	a. Tagihan Jangka Pendek	267,586	53,517	53,517	492,814	98,563	98,563
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	33,331	8,310	8,310	33,021	8,458	8,458
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	168	168	168	1,422	1,422	1,422
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	171,385	128,539	127,283	154,221	115,666	105,983
9.	Tagihan Kepada Korporasi	11,579,172	10,938,298	9,160,226	9,957,411	9,602,856	8,060,999
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	95,604	143,407	143,407	65,701	98,481	98,481
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	142	142	142
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	95,604	143,407	143,407	65,559	98,338	98,338
11.	Aset Lainnya	291,099	-	241,150	236,647	-	180,736
	a. Uang tunai, emas, dan <i>commemorative coin</i>	49,949	-	-	55,911	-	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	-	-	-	-	-	-
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-	-	-	-	-
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
	c. Aset tetap dan inventaris neto	85,326	-	85,326	82,688	-	82,688
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	-	-	-	-	-	-
	e. Antar kantor neto	-	-	-	-	-	-
	f. Lainnya	155,824	-	155,824	98,048	-	98,048
	TOTAL	17,807,025	11,802,213	10,264,036	17,403,704	10,624,042	9,253,237

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-21			31-Dec-20		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi	925,570	920,278	530,742	420,459	420,459	260,395
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	925,570	920,278	530,742	420,459	420,459	260,395



Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Individual

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-21			31-Dec-20		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	24,662	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	24,662	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	24,662	-	-

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-21			31-Dec-20		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2.	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-	-	-

5. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31-Dec-21		31-Dec-20	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach (ERBA)	-	-	-	-
	a. First Loss Facility	-	-	-	-
	b. Second Loss Facility	-	-	-	-
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode Standardized Approach (SA)	-	-	-	-
	a. Bank merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-
	b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-

6. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-21			31-Dec-20		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	1,235	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	1,235	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	41,657	10,468	10,468	30,749	8,578	8,578
	a. Tagihan Jangka Pendek	11,958	2,392	2,392	14,295	2,859	2,859
	b. Tagihan Jangka Panjang	29,699	8,076	8,076	16,453	5,719	5,719
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	77,349	39,087	39,087	147,381	67,782	67,782
7.	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	19,653	-	-	42,334
	TOTAL	119,006	49,555	69,208	179,364	76,359	118,693

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

		31-Dec-21	31-Dec-20
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	10,863,985	9,632,325
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	-	-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	10,863,985	9,632,325
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-	-



Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk

Counterparty credit risk merupakan bagian dari kelompok Risiko Kredit. Counterparty credit risk dapat timbul akibat terjadinya kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya dan timbul dari jenis transaksi yang memiliki karakteristik tertentu, misalnya transaksi yang dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar. Jenis transaksi yang dapat menimbulkan counterparty credit risk adalah transaksi derivatif, repo dan reverse repo.

Dalam mengelola Risiko Kredit, termasuk counterparty credit risk, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur perkreditan untuk setiap segmen kredit, yang diantaranya mencakup analisis kelayakan kredit counterparty, penerapan rating dan scoring internal, penetapan limit, pemantauan kinerja keuangan dan kualitas pembayaran counterparty, penerimaan agunan, serta penerapan fungsi penanganan eksposur bermasalah.

Limit counterparty ditentukan Bank berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi atas kelayakan kredit counterparty, jumlah kebutuhan counterparty, limit konsentrasi kredit serta regulasi terkait.

Eksposur counterparty credit turut diperhitungkan dalam Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit Bank dengan menggunakan Pendekatan Standar, termasuk penggunaan peringkat eksternal dalam penentuan bobot risiko tagihan dan perhitungan agunan, garansi, penjaminan atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit sesuai ketentuan berlaku.

Agunan sebagai second way out atas risiko kegagalan counterparty turut menjadi faktor yang dievaluasi pada saat melakukan analisis risiko kredit counterparty, diantaranya mempertimbangkan kelayakan agunan yang diberikan serta kemungkinan perubahan atau pergerakan harga atau nilai agunan serta faktor yang dapat mempengaruhi perubahan tersebut, yang dapat berakibat pada penurunan tingkat kecukupan agunan terhadap eksposur kredit counterparty.


Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)

	a	b	c	d	e	f
	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	22,659	62,346		1.4	119,006	49,555
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
5 VaR untuk SFT					N/A	N/A
6 Total						49,555

Analisis Kualitatif

Bank menggunakan Pendekatan Standar dalam menghitung tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit sesuai dengan SE OJK No. 48/SEOJK.03/2017.

Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

(dalam jutaan rupiah)

	a	b
	Tagihan bersih	ATMR
Total portofolio berdasarkan Advanced CVA capital charge	N/A	N/A
1 (j) komponen VaR (termasuk 3x multiplier)		N/A
2 (ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3x multiplier)		N/A
3 Semua Portofolio sesuai Standardised CVA Capital Charge		19,653
4 Total sesuai CVA Capital Charge		19,653

Analisis Kualitatif

Bank menambahkan eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustments dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar sesuai dengan SE OJK No.42/SEOJK.03/2016, dimana tagihan bersih yang digunakan dalam perhitungan Exposure at Default (EAD) menggunakan tagihan bersih sebagaimana diatur dalam SE OJK No.48/SEOJK.03/2017.

Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

(dalam jutaan rupiah)

Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	34,536	7,121	-	-	-	-	41,657
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	28,146	31,490	-	17,713	-	-	77,349
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL	-	-	62,683	38,611	-	17,713	-	-	119,006

Analisis Kualitatif

Bank menggunakan Pendekatan Standar dalam menghitung tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit sesuai dengan SE OJK No. 48/SEOJK.03/2017.

Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Bank tidak memiliki eksposur derivatif kredit



Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1)

Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2)

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai *Originator* atau *Sponsor* (SEC3)

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi Aset

Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar / Disclosure of Market Risk using Standard Method

No	Jenis Risiko / Risk Type	31 Desember 2021 / 31 December 2021				31 Desember 2020 / 31 December 2020			
		Bank		Konsolidasi / Consolidated		Bank		Konsolidasi / Consolidated	
		Beban Modal / Capital Charge	ATMR / risk-weighted assets	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / risk-weighted assets	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / risk-weighted assets	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / risk-weighted assets
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk	22.425	280.318			49.153	614.412		
	a. Risiko Spesifik / Specific Risk	-	-			-	-		
	b. Risiko Umum / General Risk	22.425	280.318			49.153	614.412		
2	Risiko Nilai Tukar / Exchange Rate Risk	7.124	89.045			7.346	91.823		
3	Risiko Ekuitas *) / Equity Risk								
4	Risiko Komoditas *) / Commodity Risk								
5	Risiko Option / Option Risk	-	-			-	-		
	Total	29.549	369.363			56.499	706.236		

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud / for banks having subsidiaries exposed to related risks

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual / Disclosure of Maturity Profile Rupiah - Bank Individual

(dalam jutaan rupiah) / (in million Rupiah)

No	Pos-pos / Items	31 Desember 2021 / 31 December 2021						31 Desember 2020 / 31 December 2020					
		Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity					Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
			≤ 1 month	> 1 month to 3 months	> 3 months and 6 months	> 6 months to 12 months	> 12 months		≤ 1 month	> 1 month to 3 months	> 3 months and 6 months	> 6 months to 12 months	> 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA / On Balance Sheet												
	A Aset / Assets												
	1, Kas / Cash	28.634	28.634	-	-	-	-	31.070	31.070	-	-	-	-
	2, Penempatan pada Bank Indonesia / Place. to Bank Indonesia	594.830	594.830	-	-	-	-	496.829	496.829	-	-	-	-
	3, Penempatan pada bank lain / Place. to other banks	15.120	15.120	-	-	-	-	311.173	311.173	-	-	-	-
	4, Surat Berharga / Securities	3.436.152	51.187	106.943	101.352	62.675	3.113.994	4.327.180	-	158.197	706.054	600.534	2.862.394
	5, Kredit yang diberikan / Loans	7.843.159	1.054.203	2.136.682	1.606.644	1.405.568	1.640.063	7.753.530	836.303	2.141.930	1.988.605	948.330	1.838.363
	6, Tagihan lainnya / Other claims	218.262	13.127	29.616	77.741	42.271	55.507	249.681	23.513	110.695	51.036	13.392	51.045
	7, Lain-lain / Other assets	194.381	136.465	26.230	2.265	972	28.449	166.538	139.686	2.751	2.433	9.475	12.193
	Total Aset / Total Assets	12.330.538	1.893.566	2.299.471	1.788.002	1.511.486	4.838.012	13.336.002	1.838.575	2.413.573	2.748.128	1.571.732	4.763.995
	B Kewajiban / Liabilities												
	1, Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	8.509.897	6.086.400	1.240.653	434.877	747.967	-	8.608.805	6.205.727	1.755.738	409.099	238.241	-
	2, Kewajiban pada Bank Indonesia / Borrow. From Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3, Kewajiban pada bank lain / Borrow. from other banks	31.426	31.426	-	-	-	-	891.374	891.374	-	-	-	-
	4, Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities issued	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5, Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6, Kewajiban lainnya / Other obligations	222.362	14.382	30.749	96.274	39.928	41.030	454.024	239.772	120.323	51.346	32.295	10.288
	7, Lain-lain / Other Liabilities	217.737	68.851	5.089	59.601	2.276	81.920	233.845	85.982	48.866	2.218	2.081	94.699
	Total Kewajiban / Total Liabilities	8.981.423	6.201.058	1.276.492	590.752	790.170	122.950	10.188.048	7.422.855	1.924.927	462.663	272.617	104.986
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / On Balance Sheet Net Gap	3.349.115	(4.307.492)	1.022.979	1.197.250	721.316	4.715.062	3.147.954	(5.584.280)	488.645	2.285.465	1.299.115	4.659.008
II	REKING ADMINISTRATIF / Off Balance Sheet												
	A Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Assets												
	1, Komitmen / Commitment	1.536.356	689.372	33.644	84.569	279.922	448.849	1.915.759	836.104	19.919	12.141	-	1.047.595
	2, Kontijensi / Contingent	1.078	1.078	-	-	-	-	4.642	4.642	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Assets	1.537.434	690.450	33.644	84.569	279.922	448.849	1.920.401	840.745	19.919	12.141	-	1.047.595
	B Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Liabilities												
	1, Komitmen / Commitment	5.725.389	1.533.872	610.519	1.287.912	1.592.849	700.237	5.636.980	1.575.207	768.632	694.141	2.041.400	557.600
	2, Kontijensi / Contingent	49.166	5.069	3.185	14.668	26.245	-	37.588	100	384	19.516	17.589	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Assets	5.774.555	1.538.940	613.704	1.302.580	1.619.094	700.237	5.674.567	1.575.307	769.016	713.656	2.058.988	557.600
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Off Balance Sheet Net Gap	(4.237.121)	(848.490)	(580.060)	(1.218.011)	(1.339.172)	(251.388)	(3.754.166)	(734.562)	(749.097)	(701.515)	(2.058.988)	489.996
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] / On + Off Balance Sheet Net Gap	(888.006)	(5.155.982)	442.919	(20.761)	(617.856)	4.463.674	(606.212)	(6.318.842)	(260.451)	1.583.950	(759.873)	5.149.004
	Selisih Kumulatif / Cumulative Gap	-	(5.155.982)	(4.713.063)	(4.733.824)	(5.351.680)	(888.006)	-	(6.318.842)	(6.579.293)	(4.995.343)	(5.755.216)	(606.212)

Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual / Disclosure of Maturity Profile Foreign Currency - Bank Individual

(dalam jutaan rupiah) / (in million Rupiah)

No	Pos-pos / Items	31 Desember 2021 / 31 December 2021					31 Desember 2020 / 31 December 2020						
		Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity					Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
			≤ 1 month	> 1 month to 3 months	> 3 months and 6 months	> 6 months to 12 months	> 12 months		≤ 1 month	> 1 month to 3 months	> 3 months and 6 months	> 6 months to 12 months	> 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA / On Balance Sheet												
	A Aset / Assets												
	1, Kas / Cash	21.315	21.315	-	-	-	-	24.841	24.841	-	-	-	-
	2, Penempatan pada Bank Indonesia / Place. to Bank Indonesia	223.052	223.052	-	-	-	-	172.113	172.113	-	-	-	-
	3, Penempatan pada bank lain / Place. to other banks	214.872	214.872	-	-	-	-	170.921	170.921	-	-	-	-
	4, Surat Berharga / Securities	22.078	22.078	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5, Kredit yang diberikan / Loans	5.062.594	475.533	1.197.354	1.495.374	923.025	971.309	3.939.553	703.649	619.316	1.019.293	855.893	741.402
	6, Tagihan lainnya / Other claims	63.859	25.618	27.062	5.185	4.817	1.177	100.509	31.988	42.239	5.686	12.725	7.871
	7, Lain-lain / Other assets	9.093	9.093	-	-	-	-	4.908	4.908	-	-	-	-
	Total Aset / Total Assets	5.616.863	991.561	1.224.415	1.500.559	927.841	972.486	4.412.844	1.108.419	661.555	1.024.979	868.618	749.273
	B Kewajiban / Liabilities												
	1, Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	4.865.419	3.858.977	664.114	196.714	145.614	-	3.631.358	3.181.567	173.428	131.511	144.852	-
	2, Kewajiban pada Bank Indonesia / Borrow. From Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3, Kewajiban pada bank lain / Borrow. from other banks	172.226	172.226	-	-	-	-	422.676	422.676	-	-	-	-
	4, Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities issued	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5, Pinjaman yang Diterima	427.865	-	214.077	-	-	213.788	-	-	-	-	-	-
	6, Kewajiban lainnya / Other obligations	63.851	25.618	27.054	5.185	4.817	1.177	100.532	32.011	42.239	5.686	12.725	7.871
	7, Lain-lain / Other Liabilities	86.837	83.757	2.846	200	33	-	60.461	58.015	2.106	260	80	-
	Total Kewajiban / Total Liabilities	5.616.197	4.140.578	908.092	202.098	150.464	214.965	4.215.026	3.694.270	217.772	137.457	157.656	7.871
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / On Balance Sheet Net Gap	666	(3.149.017)	316.324	1.298.460	777.377	757.522	197.818	(2.585.850)	443.782	887.523	710.961	741.402
II	REKENING ADMINISTRATIF / Off Balance Sheet												
	A Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Assets												
	1, Komitmen / Commitment	3.064.369	2.174.378	121.068	416.173	71.263	281.487	3.262.670	2.460.415	210.399	50.931	295.050	245.875
	2, Kontijensi / Contingent	40.445	40.445	-	-	-	-	149.601	149.601	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Assets	3.104.814	2.214.824	121.068	416.173	71.263	281.487	3.412.270	2.610.015	210.399	50.931	295.050	245.875
	B Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Liabilities												
	1, Komitmen / Commitment	3.876.108	1.495.360	446.380	862.466	693.539	378.363	3.591.577	1.058.720	432.076	431.381	788.214	881.185
	2, Kontijensi / Contingent	591.505	-	-	165.028	425.765	713	353.465	-	-	42.962	2.810	307.694
	Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Assets	4.467.613	1.495.360	446.380	1.027.494	1.119.304	379.076	3.945.043	1.058.720	432.076	474.343	791.024	1.188.879
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Off Balance Sheet Net Gap	(1.362.799)	719.464	(325.312)	(611.321)	(1.048.041)	(97.589)	(532.772)	1.551.295	(221.678)	(423.411)	(495.974)	(943.004)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] / On + Off Balance Sheet Net Gap	(1.362.133)	(2.429.553)	(8.988)	687.139	(270.664)	659.933	(334.954)	(1.034.555)	222.105	464.111	214.987	(201.602)
	Selisih Kumulatif / Cumulative Gap	-	(2.429.553)	(2.438.541)	(1.751.402)	(2.022.066)	(1.362.133)	-	(1.034.555)	(812.451)	(348.340)	(133.353)	(334.954)

Pengungkapan Nilai LCR / Disclosure of LCR

Nilai LCR (%) / LCR Value (%)				
	Triwulan 1/ Quarterly 1	Triwulan 2/ Quarterly 2	Triwulan 3/ Quarterly 3	Triwulan 4/ Quarterly 4
Bank secara individu / Individually	225,52%	183,79%	176,97%	186,68%
Bank secara konsolidasi / Consolidated	N/A	N/A	N/A	N/A

Pengungkapan Nilai NSFR / Disclosure of NSFR

Nilai NSFR (%) / NSFR Value (%)				
	Triwulan 1/ Quarter 1	Triwulan 2/ Quarter 2	Triwulan 3/ Quarter 3	Triwulan 4/ Quarter 4
Bank secara individu / Individually	116,65%	111,28%	113,34%	112,16%
Bank secara konsolidasi / Consolidated	N/A	N/A	N/A	N/A

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO
SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK* (*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)**

Nama Bank : PT Bank CTBC Indonesia (Individu)

Posisi Laporan : Desember 2021

Analisis Kualitatif	
1	Bank mendefinisikan IRRBB sebagai risiko yang berasal dari perbedaan sensitivitas dari aset dan kewajiban terhadap perubahan suku bunga. Sensitivitas semua komponen neraca terhadap pergerakan suku bunga harus dipertimbangkan dengan seksama ketika menilai risiko suku bunga.
2	Bank mengatur strategi manajemen risiko IRRBB melalui pembahasan dalam rapat komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) dengan cara antara lain menentukan SBDK dan FTP Bank. Mitigasi risiko IRRBB telah dilakukan Bank dengan melakukan pengukuran dan pemantauan IRRBB menggunakan metode internal dan telah menetapkan limit internal Bank (limit 1bp Δ EVE dan limit 1bp Δ NII) atas hasil pengukuran tersebut sesuai <i>risk appetite</i> dan <i>risk tolerance</i> Bank.
3	Bank telah melakukan pengukuran IRRBB dan pemantauan limit IRRBB secara bulanan melalui Laporan ALM yang dilaporkan ke manajemen dan unit bisnis terkait. IRRBB diukur dengan menghitung dampak perubahan 1 bp suku bunga terhadap NII dan EVE Bank.
4	Selain menerapkan skenario <i>shock</i> suku bunga yang ditetapkan Regulator, Bank telah menetapkan skenario stress suku bunga secara internal, yang tertuang di dalam kebijakan internal Bank.
5	Bank belum memperhitungkan margin komersial dan <i>spread components</i> lainnya dalam arus kas dan dalam tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE.
Analisis Kuantitatif	
1	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) yang diterapkan untuk NMD adalah 1 bulan melalui review secara bulanan pada rapat ALCO.
2	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 2 tahun. Penetapan tersebut berdasarkan hasil analisis perilaku nasabah Bank yang dilakukan melalui pergerakan volume NMD Bank secara harian selama 5 tahun terakhir juga dengan mempertimbangkan frekuensi perubahan tingkat suku bunga NMD Bank.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank CTBC Indonesia (Individu)

Posisi Laporan : Desember 2021

Mata Uang : Semua mata uang

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	T	T-1	T	T-1
<i>Parallel up</i>	286,042.30	296,571.80	(34,590.64)	(14,870.01)
<i>Parallel down</i>	(371,193.46)	(382,046.51)	34,590.64	14,870.01
<i>Steeper</i>	119,926.64	103,400.82		
<i>Flattener</i>	(53,976.04)	(37,535.70)		
<i>Short rate up</i>	91,580.26	109,640.58		
<i>Short rate down</i>	(109,312.79)	(128,198.84)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	371,193.46	382,046.51	34,590.64	14,870.01
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	2,868,425.80	2,886,328.23	599,275.00	599,275.00
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	12.94%	13.24%	5.77%	2.48%

Aset Terikat (*Encumbrance*)

(dalam jutaan rupiah)

	a	b	c	d
	Aset Terikat (<i>Encumbered</i>)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset Tidak Terikat (<i>Unencumbered</i>)	Total
Kas			49.949	49.949
GWM Sekunder		588.507		588.507
Penempatan pada BI			817.918	817.918
Surat berharga pemerintah			2.844.922	2.844.922
Repo	-			-
Reverse repo pada BI			-	-
Analisis Kualitatif				
a. Per 31 Desember 2021, Bank tidak memiliki aset terikat (<i>encumbered</i>) yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres.				
b. Mengacu pada penjelasan atas POJK <i>Liquidity Coverage Ratio</i> Bagi Bank Umum pasal 9 ayat (3) huruf a, contoh aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas adalah giro wajib minimum sekunder (PLM).				
c. Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK <i>Liquidity Coverage Ratio</i> Bagi Bank Umum.				



Perhitungan Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31-Dec-21			31-Dec-20		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	688,128	103,219	1,290,240	651,943	97,791	1,222,394
	Total	688,128	103,219	1,290,240	651,943	97,791	1,222,394

SUKU BUNGA DASAR KREDIT

Pelaporan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) yang berlaku di PT. Bank CTBC Indonesia didasari pada Peraturan OJK Nomor 37/POJK.03/2019 yang mengatur transparansi dan publikasi laporan bank, di antaranya mewajibkan Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional melaporkan dan mempublikasikan SBDK dalam mata uang Rupiah. SBDK adalah laporan yang menyajikan perhitungan suku bunga dasar kredit yang antara lain mencakup harga pokok dana untuk kredit (HPDK), biaya *overhead*, dan margin keuntungan yang ditetapkan PT. Bank CTBC Indonesia dalam kegiatan pengkreditan.

PT. Bank CTBC Indonesia menerapkan transparansi informasi mengenai SBDK untuk memberikan kejelasan kepada nasabah dan memudahkan nasabah dalam mempertimbangkan manfaat, biaya dan risiko kredit, SBDK juga meningkatkan *good governance* dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan, termasuk terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik. SBDK juga diperlukan sebagai indikator besaran suku bunga kredit yang akan dikenakan kepada nasabah yang mengajukan kredit pada PT. Bank CTBC Indonesia.

PT. Bank CTBC Indonesia melakukan penyesuaian suku bunga secara bertahap dengan mempertimbangkan faktor eksternal.

SBDK selama tahun 2020 dan 2021

Bulan	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi	
				KPR	Non KPR
Maret 2020	10,015%	9,900%	-	9,900%	-
Juni 2020	10,015%	9,900%	-	9,900%	-
September 2020	10,015%	9,900%	-	9,900%	-
Desember 2020	9,750%	10,750%	-	10,750%	-
Maret 2021	9,500%	10,500%	-	10,500%	-
Juni 2021	9,500%	10,500%	-	10,500%	-
September 2021	9,500%	10,500%	-	10,500%	-
Desember 2021	9,250%	10,250%	-	10,250%	-

PRIME LENDING RATE

The disclosure of prime lending rate (PLR) in PT. Bank CTBC Indonesia was exercised according to OJK Regulation No.37/POJK.03/2019 that regulates the transparency and publication of the bank reports, including requiring Commercial Banks conducting conventional business activities to report and publish PLR in rupiah. The PLR report provides the calculation of prime lending rate. Outlining the cost of funds for loans (CFFL), overhead cost, and profit margins determined by PT. Bank CTBC Indonesia in lending activities.

PT. Bank CTBC Indonesia transparently discloses PLR information to provide clarity to costumers and help them make informed lending decisions based on loan benefits, costs, and risk. PLR also improves good governance and encourages healthy competition in the banking industry, including the creation of better market discipline. PLR is also needed as indicator of loan interest rates that will be charged to costumers who apply for loans to PT. Bank CTBC Indonesia.

PT. Bank CTBC Indonesia regularly adjusts its interest rates within external factors consideration.

Prime Lending Rate in 2020 and 2021

Period	Corporate Loan	Retail Loan	Micro Loan	Consumption Loan	
				Mortgage	Non Mortgage
March 2020	10,015%	9,900%	-	9,900%	-
June 2020	10,015%	9,900%	-	9,900%	-
September 2020	10,015%	9,900%	-	9,900%	-
December 2020	9,750%	10,750%	-	10,750%	-
March 2021	9,500%	10,500%	-	10,500%	-
June 2021	9,500%	10,500%	-	10,500%	-
September 2021	9,500%	10,500%	-	10,500%	-
December 2021	9,250%	10,250%	-	10,250%	-